



Edufarmers

Impact Report 2023



edufarmers

Impact Report 2023

Daftar Isi

Daftar Isi	01
Sambutan Ketua Yayasan	02
Tim Kami	03
Visi Misi	05
Nilai-nilai Yayasan	06
<i>Milestone</i>	07
Capaian & Dampak	08
Program Bertani Untuk Negeri	09
Tujuan Bertani Untuk Negeri	11
Teori Perubahan	11
Desain Program	12
Dampak untuk Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)	13
Metodologi Pengukuran Dampak	14
Dampak: Bertani untuk Negeri 6	15
Dampak: Bertani untuk Negeri 7	17
Cerita Dampak: Petani	19
Cerita Dampak: <i>Farmers Development Associate</i>	21
Program Penanganan <i>Stunting</i>: ZeroStunting	23
Dampak Program Tahun 2023	24
Latar Belakang dan Deskripsi Program	24
Tujuan	25
Dampak Terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)	26
Mitra Kami	26
Program	27
Kata Mereka Tentang Program	32
Penelitian dan Pengembangan Pengetahuan	35
Latar Belakang Inisiatif	36
Program Bersama	44
Mitra Kami	46
Langkah Kami Selanjutnya	47
Informasi Finansial	48

Sambutan Ketua Yayasan



Yahja Djanggola

“ Di sisi lain, salah satu tujuan kami untuk memperbesar dampak kepada anak-anak yang kekurangan gizi melalui program intervensi untuk penanganan stunting dengan menghadirkan program ZeroStunting berbasis digital yang terintegrasi.

Pertumbuhan tidak hanya datang dari satu tindakan tetapi juga hasil dari komitmen, tekad, dan perbaikan. Di tahun 2023, kami terus berusaha menepati janji kami untuk berkontribusi pada sektor pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan petani, memberikan akses sumber ilmu terkait riset dan pengetahuan praktis dan memperbesar dampak kepada anak-anak yang kekurangan gizi melalui program intervensi untuk penanganan isu *stunting* melalui beberapa inisiatif baru kami. Laporan Dampak Edufarmers 2023 merupakan refleksi perjalanan kami sepanjang tahun yang telah dicapai bersama dengan berbagai pihak. Sebagai Ketua Yayasan, saya dengan bangga mempersembahkan Laporan Dampak Edufarmers 2023 ini sebagai bukti nyata komitmen kami.

Selama tahun 2023, Edufarmers terus memperluas jangkauannya dalam meningkatkan produktivitas pertanian dan menangani stunting di Indonesia. Perjalanan Edufarmers setahun kemarin telah mendorong tekad kami untuk terus memberikan dampak positif yang nyata melalui berbagai kegiatan bermanfaat. Terlepas dari itu semua, berkat dukungan dari Google.org kami mampu memfasilitasi berbagai kebutuhan terkait ketahanan pangan.

Dimulai dari program Bertani Untuk Negeri (BUN) yang sudah dimulai sejak tahun 2020, pada tahun 2023 untuk program BUN Batch 6 dan Batch 7, telah mencapai puncaknya dengan menjangkau sebanyak 1.160 pemuda dan 3.618 petani/peternak kecil di 7 komoditas berbeda (termasuk komoditas baru kopi dan kakao). Dilihat dari angka pencapaian hasil demo plot jagung yang sebelumnya di tahun 2022 memproduksi 7 ton/ha menjadi 10.6 ton/ha, serta pencapaian hasil demo plot padi sebesar 7.8 ton/ha membuktikan bahwa kolaborasi erat antara Edufarmers, petani, dan para pemangku kepentingan berperan penting dalam mencapai angka tersebut. Dengan 26 penelitian dan percobaan agronomi pada padi, jagung, dan cabai, kita bukan hanya meningkatkan hasil produksi, tetapi juga memberdayakan petani untuk menjadi agen perubahan dalam sektor pertanian.

Di sisi lain, salah satu tujuan kami untuk memperbesar dampak kepada anak-anak yang kekurangan gizi melalui program intervensi untuk penanganan stunting dengan menghadirkan program ZeroStunting berbasis digital yang terintegrasi. Program ZeroStunting berkomitmen untuk memberikan jaminan akan kualitas dan keberlanjutan operasional sehari-hari. Dari ibu hamil, ibu menyusui, hingga anak-anak, program ZeroStunting memberikan solusi menyeluruh untuk mewujudkan Indonesia ZeroStunting. Tercatat di tahun 2023 kita telah mendistribusikan telur sebanyak 132,000 butir telur, dimana angka ini meningkat 4.01x lipat dari tahun 2022. Sama halnya juga untuk jumlah penerima manfaat yang mengalami kenaikan sebanyak 6.16x lipat dari tahun 2022 dengan jumlah saat ini di angka 1.158 penerima manfaat pada tahun 2023.

Pencapaian ini tidak dapat direalisasikan tanpa adanya dukungan substansial dari para donatur dan mitra, yang telah memberikan kepercayaan kepada kami untuk berkontribusi pada pengembangan sektor pertanian dan ikut berkontribusi dalam upaya penanganan isu stunting untuk mencapai Indonesia emas di masa depan. Keberhasilan Edufarmers tidak hanya diukur melalui statistik dan data numerik, melainkan juga melalui kisah-kisah sukses yang tercipta dari setiap individu yang terdampak oleh program kami. Dari petani yang mengalami peningkatan pendapatan akibat peningkatan produktivitas pertanian mereka, serta anak-anak yang bebas dari stunting, memungkinkan mereka untuk tumbuh secara optimal dan memperoleh peluang yang setara dengan anak-anak lain.

Melalui laporan ini, kami sajikan capaian dan dampak serta langkah-langkah yang ingin kami capai, dan memperkuat komitmen untuk menciptakan dampak positif yang lebih besar di masa depan.

Memasuki tahun 2024, Edufarmers tetap optimis untuk dapat terus menorehkan perubahan positif di sektor pertanian maupun kesehatan di Indonesia.

Tim Kami



Chairman
Yahja Djanggola



Chief Operating Officer
Amri Ilmma



Head of Agri Services Department
Ignatius Egan Jonatan

Bertani Untuk Negeri



Program Manager Bertani Untuk Negeri
Evaulia Nindya Kirana



Operation Analyst
Zahara Fardillah



External Liaison Associate
Dian Winartha



Agriculture Program Associate
Hasnan Yani



Field Manager Operations (Broiler)
Meisy Fazriany



Field Manager Operations (Layer)
Dwi Ardianto Wirawan



Field Manager Operations (Jagung)
Arief Sukirmawan



Field Manager Operations (Horti)
Asep Zaenal



Field Manager Operations (Kakao)
Andi Amirullah



Field Manager Operations (Kopi)
Firdiansyah

Knowledge



Data Analyst
Jonathan Nikijuluw



Knowledge Associate - Poultry
Wisnu Lunardi



Knowledge Manager
Cahyo Adileksana



Knowledge Associate Crops 1
Ananta Bayu Pratama

Learning and Development



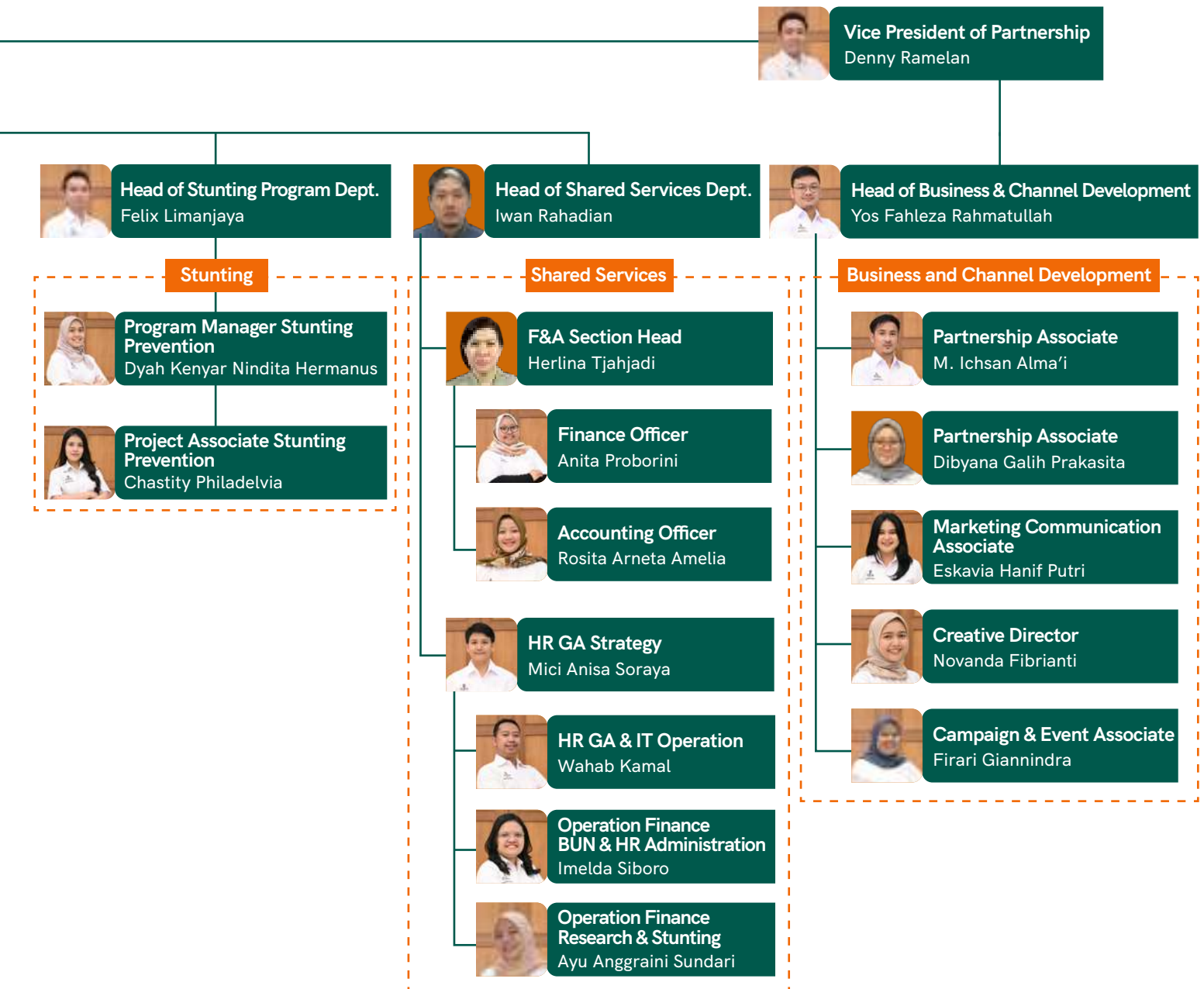
Learning & Development Manager
Nabilah Putri Nurhaliza



Learning & Development Associate
Huda Shidqie



Agronomy Trainer
Sucipto



Visi dan Misi

Yayasan Edu Farmers Internasional adalah organisasi nirlaba yang didirikan pada tahun 2015 yang bertujuan untuk menyejahterakan petani dan membangun petani muda Indonesia. Dengan tujuan tersebut, kami berkomitmen untuk memberikan dampak positif bagi sektor pertanian Indonesia.

Sektor pertanian memainkan peran penting dalam meningkatkan ekonomi nasional. Namun, isu pertanian di Indonesia cenderung sering terabaikan. Dari tahun ke tahun, petani Indonesia dihadapi dengan tantangan yang kian membesar, seperti akses terhadap sumber daya pertanian, teknologi, dan pasar, perubahan iklim dan bencana alam, hama dan penyakit tanaman, hingga pengetahuan dan keterampilan yang terbatas dari para petani.

Di sisi lain, pada tahun 2021, kami memulai pendekatan ganda dalam membantu pemerintah dalam mengatasi tantangan yang dihadapi oleh petani Indonesia serta turut berkontribusi untuk menurunkan angka *stunting*. Inisiatif program dari kami dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan untuk para petani agar dapat berkembang serta secara langsung beririsan dengan penyediaan sumber gizi alami. Melalui lokakarya dan kolaborasi, kami berusaha untuk membuat sistem pertanian berkelanjutan sekaligus menyediakan sumber gizi alami yang baik untuk memupuk pembangunan holistik tidak hanya dalam pertanian tetapi juga kesejahteraan anak-anak yang mengalami *stunting* di Indonesia.



Visi Kami

Menjadi yayasan kelas dunia (*world class foundation*) yang kredibel, terpercaya, dan berdampak di empat pilar ketahanan pangan (ketersediaan, keberlanjutan, akses, dan pemanfaatan pangan).



Misi Kami

- Menjadi *center of excellence* bagi sektor pertanian melalui pendidikan, pelatihan, riset, dan pembangunan ekosistem pertanian yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan petani dan memberdayakan pemimpin agrikultur masa depan.
- Mencapai *#ZeroStunting* di Indonesia melalui platform, gerakan, dan program penanganan *stunting* yang holistik, berdampak, berkelanjutan, berlandaskan kemitraan, dan berbasis teknologi dan digital.

Nilai-nilai Yayasan



Integrity

Kemampuan untuk bertindak konsisten sesuai dengan nilai organisasi, nilai masyarakat, kode etik profesi/bisnis walaupun dalam keadaan sulit. [*Professionalism*]



Mentorship

Kemampuan untuk mengembangkan kemampuan orang lain dan tim, termasuk terus belajar dan membangun kapasitas diri sendiri. [*Develop self and others*]



Persistence

Semangat yang gigih dan berorientasi pada hasil serta memiliki kemampuan untuk belajar, memahami sesuatu, dan melakukan pekerjaan dengan baik dan bahkan melebihi standar yang ditentukan organisasi. [*Grit to achieve something*]



Adaptability

Kemampuan untuk memecahkan masalah dan bekerja secara efektif dalam berbagai situasi serta mampu untuk menyesuaikan diri ketika bekerja dengan berbagai individu, kelompok, dan budaya yang berbeda. [*Innovation & problem solving*]



Customer Centric

Menempatkan pelanggan di pusat semua keputusan, proses, dan aktivitas dengan memahami dan memenuhi kebutuhan, preferensi, dan harapan pelanggan sehingga mendapatkan kepuasan dan menjalankan kolaborasi yang berkelanjutan. [*Service excellent*]



Technical Excellent

Memiliki penguasaan keterampilan spesifik dan komprehensif yang dibutuhkan untuk dapat menyelesaikan berbagai pekerjaan dengan baik dan efektif. [*Hard & soft skills, conceptual, and people management*]

Milestone Edufarmers

2015

Edufarmers didirikan dengan nama Japfa Foundation sebagai yayasan yang memiliki misi sosial melalui 4 pilar, yaitu pendidikan, pangan, olahraga, dan tanggap bencana.

2019

Japfa Foundation mengubah fokusnya menjadi pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani rakyat.

2020

Program Bertani Untuk Negeri (BUN) pertama kali dilakukan di Jawa Barat yang diikuti oleh 11 petani dan 16 lulusan baru.

2021

- Japfa Foundation berganti nama menjadi Edu Farmers International Foundation.
- Edufarmers mulai berkolaborasi dengan berbagai pemangku kebijakan, termasuk dengan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristekdikti)
- Edufarmers memperluas programnya ke komoditas jagung dan berkolaborasi dengan THRIVE (Train Her to Promote Resilient, Inclusive Value Chains and Economic Empowerment).

2022

- Mendapatkan dukungan dari Google.org untuk memperluas jenis dan cakupan program
- Bergabung dengan Filantropi Indonesia
- Mendirikan Knowledge Center
- Menjalankan program pencegahan *stunting* berbasis agrikultur.

2023

- Mengadakan Agrinnovation Conference pertama di Maret 2023
- Membangun platform Instagram ZeroStunting dan TikTok Edufarmers & ZeroStunting
- Menjadikan Youtube sebagai kanal/wadah pembelajaran
- Bergabung dengan SCOPI (Sustainable Coffee Platform of Indonesia)
- Bergabung dengan AVPN (Asian Venture Philanthropy Network)
- Menambah 5 program intervensi ZeroStunting (Distribusi Telur (Japfa & 1000 Days Fund), Telur & Susu (Nestlé), Monitoring & Evaluation (MIPI & Yayasan Meek Nusantara)

Capaian & Dampak Pertanian



Capaian & Dampak ZeroStunting





Program Bertani Untuk Negeri

Menurut Indeks Ketahanan Pangan Global 2022, Indonesia berada di peringkat ke-63 dari 113 negara yang disurvei, lebih rendah dari negara tetangganya (Singapura, Malaysia, Tiongkok, dan Vietnam). Indeks ini mengukur ketahanan pangan suatu negara berdasarkan beberapa indikator, yaitu: keterjangkauan pangan, ketersediaan, kualitas dan keamanan, serta keberlanjutan dan adaptasi.

Salah satu indikator penting yang menjadi fokus Yayasan Edu Farmers International adalah keterjangkauan dan ketersediaan pangan yang mengarah pada masalah produktivitas pertanian. Moya dkk. (2016)¹ menyebutkan bahwa tanaman terpenting Indonesia, yaitu padi hanya memiliki produktivitas sebesar USD 8,84 per orang/hari, lebih rendah dibandingkan negara agraris lainnya seperti Thailand (USD 62,52 per orang/hari), Vietnam (USD 49,13 per orang/hari), Cina (USD 20,86 per orang/hari), dan Filipina (USD 10,53 per orang/hari). Ada beberapa faktor yang menyebabkan fenomena ini, diantaranya: kurangnya akses ke layanan penyuluhan, kurangnya akses ke teknologi pertanian, pendidikan, sumber daya, dll.

Isu regenerasi petani pun semakin hari menjadi semakin penting dengan meningkatnya usia median petani Indonesia. Semakin banyak anak muda yang tidak tertarik pada sektor agrikultur karena dianggap sebagai sektor “kuno” atau “kotor”. Tak jarang anak muda yang belajar agronomi atau peternakan berpaling dari sektor tersebut dan beralih profesi di sektor yang berbeda. Hal ini menyebabkan bertambahnya usia rata-rata petani di Indonesia karena regenerasi petani tidak berjalan dengan baik.

Sebagai upaya untuk mengatasi masalah tersebut, kami meluncurkan program Bertani Untuk Negeri (BUN) pada bulan September 2020. Melalui program ini, anak muda atau yang dikenal dengan Farmers Development Associate (FDA) akan mendapatkan pelatihan untuk menjadi penyuluh pertanian bagi petani sehingga memungkinkan adanya transfer pengetahuan dan teknologi bagi petani untuk belajar, berinovasi, dan mengadopsi praktik pertanian yang lebih baik untuk meningkatkan produktivitas dan mata pencaharian.

Sejak diluncurkan pertama kali di tahun 2020, program Bertani Untuk Negeri telah diadakan sebanyak tujuh kali dengan membuka enam komoditas di lokasi berbeda berikut:

Batch	Komoditas	Lokasi	Jumlah Peserta Mahasiswa	Jumlah Peserta Petani/Peternak Dampingan
1	Broiler	Jawa Barat	16	11
2	Broiler	Banten, Jawa Barat, Jawa Timur	44	132
3	Broiler	Jawa Timur	112	176
4	Broiler, layer, hortikultura	Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur	143	230
5	Broiler, layer, hortikultura, jagung	Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sulawesi Tengah	189	409
6	Broiler, layer, jagung, cabai, kopi, kakao	Sumatera Utara, Jawa Barat, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah	293	1216
7	Broiler, layer, jagung, cabai, kopi, kakao	Sumatera Utara, Jawa Barat, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah	363	1444

¹ Moya, P. F., Bordey, F. H., Beltran, J. C., Manalili, R. G., Launio, C. C., Mataia, A. B., ... & Dawe, D. C. (2016). Costs of rice production. Competitiveness of Philippine rice in Asia, edited by F. Bordey, P. Moya, J. Beltran, and D. Dawe. Nueva Ecija, Philippines: Philippine Rice Research Institute.

Secara umum pada tahun 2023, program Bertani Untuk Negeri mengalami ekspansi yang signifikan dari sisi jumlah penerima manfaat yang meningkat 3x dibandingkan dengan program Bertani Untuk Negeri pada tahun 2022 dan dari sisi cakupan komoditas yang diperluas untuk mencakup komoditas perkebunan, yakni kopi dan kakao.

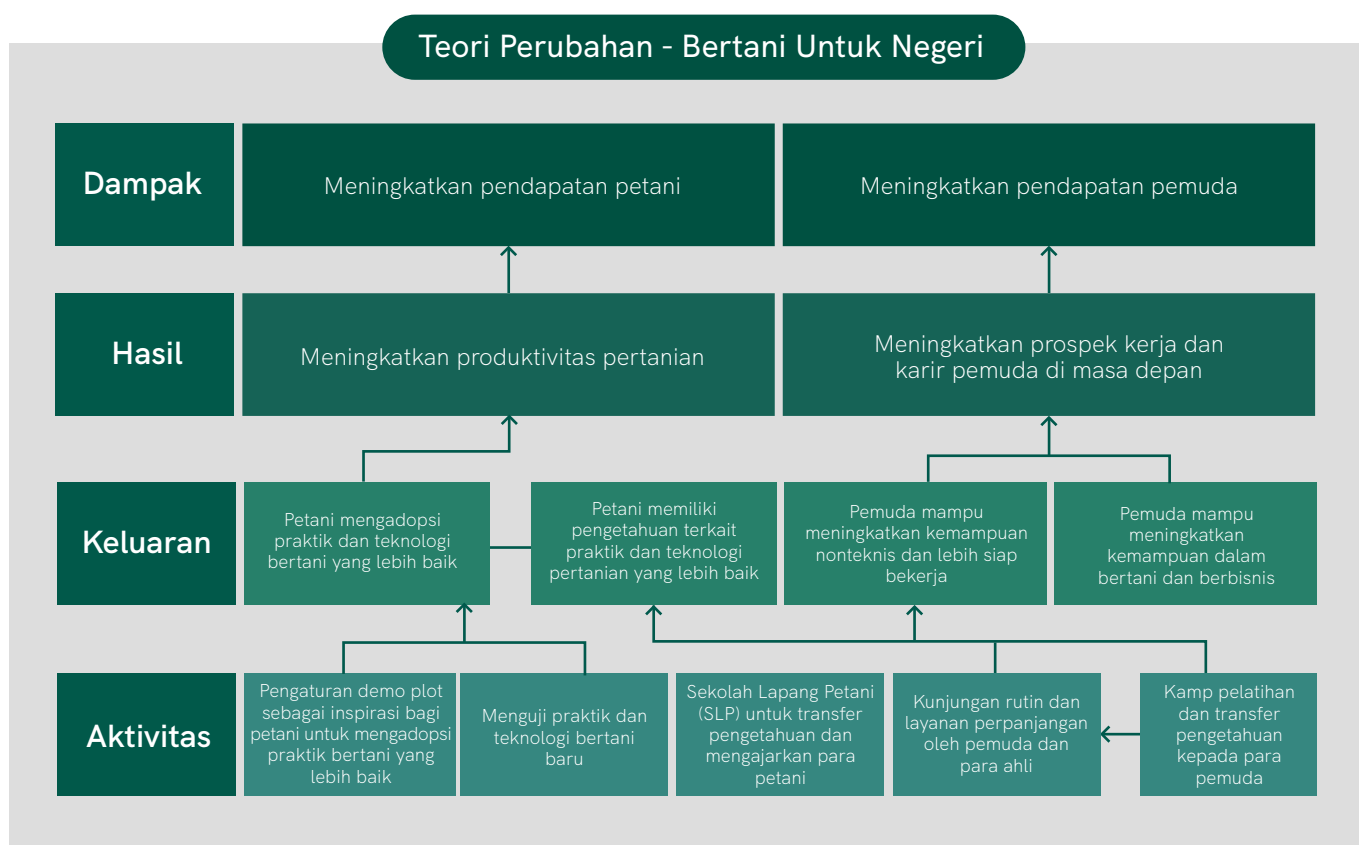
Tujuan Program Bertani Untuk Negeri

1. Petani rakyat dapat meningkatkan taraf hidup dan produktivitas pertanian melalui adopsi praktik dan teknologi budidaya yang lebih baik.
2. Pemuda Indonesia dapat meningkatkan hard-skill dan soft-skill melalui kolaborasi dengan petani sehingga menambah kesiapan bekerja di sektor agrikultur selepas pendidikan.
3. Menumbuhkan rasa cinta terhadap sektor agrikultur dan menginspirasi anak muda untuk terjun menjadi pemain di sektor agrikultur di masa depan.

Teori Perubahan

Dampak akhir yang ingin kami capai melalui program Bertani Untuk Negeri adalah meningkatnya pendapatan, yang dapat dilihat melalui dua sisi, yaitu petani dan anak muda. Kami percaya bahwa produktivitas pertanian sangat berarti bagi petani karena hasil pertanian dapat ditingkatkan dengan input yang sama atau lebih sedikit. Perkembangan pengetahuan dan teknologi pertanian yang relevan dan terkini, serta adopsi disesuaikan dengan pertanian adalah kunci untuk membuka produktivitas pertanian yang lebih baik di masa depan.

Sementara dari sisi anak muda, kami percaya bahwa pekerjaan atau karier yang baik membutuhkan kemampuan yang kompleks dan tinggi sebagai kunci untuk mencapai potensi diri yang lebih baik sambil meningkatkan pendapatan mereka. Sebagai prasyarat, anak muda membutuhkan hard-skill dan soft-skill dasar yang diperlukan untuk pekerjaan profesional: regulasi diri, pemecahan masalah dan pemikiran kritis, komunikasi, empati, resiliensi, dan lain-lain.



Desain Program

Dalam program Bertani Untuk Negeri, anak muda dan petani rakyat yang berpartisipasi dalam program akan bekerja sama secara intensif selama 5 bulan. Terdapat dua fase utama yang akan diikuti peserta dalam program Bertani Untuk Negeri:

Bootcamp dan Pelatihan Untuk Anak Muda

Pada bulan pertama di program, para anak muda akan menerima pelatihan yang berfokus pada tiga area, yaitu: keahlian teknis budidaya, keterampilan bisnis, dan *soft-skills*. Pelatihan dapat dilakukan secara tatap muka melalui metode pembelajaran aktif dimana fasilitator mendorong mereka untuk belajar melalui aktivitas, diskusi, studi kasus, ataupun melalui pembelajaran langsung di lokasi (terutama keahlian teknis budidaya) dengan mengunjungi dan belajar langsung di lahan, difasilitasi oleh para ahli di bidangnya. *Bootcamp* ini bertujuan mempersiapkan anak muda untuk dapat melakukan perannya dengan baik selama Proyek Produktivitas nantinya.

Proyek Produktivitas

Mulai bulan kedua dan seterusnya, para anak muda akan ditantang untuk turun langsung ke lapangan untuk mengubah kebiasaan dan cara berpikir para petani terkait kegiatan bertani dan mendorong mereka untuk menerapkan praktik dan teknologi bertani yang lebih baik dari sebelumnya. Beberapa kegiatan yang akan dilakukan oleh para anak muda terkait Proyek Produktivitas adalah sebagai berikut:

- Melakukan analisis komprehensif pada sisi teknis dan usaha pengelolaan lahan pertanian untuk mengetahui kesenjangan pada produktivitas dan akar permasalahannya.
- Memfasilitasi pembelajaran petani setiap dua minggu sekali melalui metode demo plot dan Sekolah Lapang sehingga para petani dapat menyaksikan sendiri hasil dari penerapan standar budidaya pertanian yang baik dan memperoleh penjelasan tentang praktik pertanian yang ditawarkan.
- Bekerja sama dengan petani untuk melakukan uji coba praktik pertanian di area atau populasi yang terbatas untuk melihat hasilnya sebelum mengadopsi praktik tersebut di seluruh lahan pertanian.
- Melakukan kunjungan rutin (minimal seminggu sekali) ke lahan para petani untuk membangun kedekatan, memantau proses implementasi, dan berdiskusi dengan petani untuk memastikan target produktivitas tercapai.



Dampak Terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)

PBB memiliki 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) dalam mengatasi tantangan global. Kami memahami pentingnya mengatasi tantangan dan memastikan program kami selaras dengan TPB.

No TPB	Indikator	Intervensi Kami
 2 ZERO HUNGER	[2.3] Pada tahun 2030, menggandakan produktivitas agrikultur dan pendapatan dari produsen makanan berskala kecil, khususnya perempuan, masyarakat adat, pertanian keluarga, peternak dan nelayan, termasuk melalui akses yang aman dan setara terhadap tanah, sumber-sumber produksi lainnya dan juga input, pengetahuan, layanan finansial, pasar dan kesempatan untuk mendapatkan nilai tambah dan lapangan kerja bukan pertanian [2.4] Pada tahun 2030, memastikan sistem produksi pangan yang berkelanjutan dan mengimplementasikan praktik-praktik agrikultur yang tahan lama yang dapat menaikkan produktivitas dan produksi, yang dapat membantu menjaga ekosistem, yang dapat menguatkan kapasitas adaptasi terhadap perubahan iklim, cuaca ekstrim, kekeringan, banjir, dan bencana lainnya, serta secara progresif memperbaiki kualitas lahan dan tanah	- Kami menyiapkan demo plot dengan praktik bertani yang optimal untuk mendorong petani mengaplikasikannya di lahan pertanian miliknya. - Kami mengadakan Sekolah Lapang Petani sebagai media untuk transfer ilmu pengetahuan dalam praktik bertani dan adopsi teknologi. - Kami melakukan uji coba bersama petani di sebuah petak untuk membuktikan hasil praktik pertanian. - Kami melakukan kunjungan rutin dan layanan penyuluhan pertanian bagi petani kecil (melalui anak muda dan ahli) untuk mendiskusikan dan menyesuaikan penerapan praktik di pertanian mereka.
 4 QUALITY EDUCATION	[4.4] Pada tahun 2030, secara substansial meningkatkan jumlah remaja dan orang dewasa yang memiliki keahlian yang relevan, termasuk keahlian teknis dan kejuruan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan wirausaha	- Kami melakukan pelatihan kepada anak muda (lulusan baru atau mahasiswa) dalam keterampilan teknis dan keterampilan nonteknis yang penting untuk bekerja atau kewirausahaan. - Kami memberikan kesempatan bagi anak muda untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam memecahkan masalah dan mendorong perubahan nyata dengan bekerja sama bersama petani untuk meningkatkan penerapan praktik pertanian yang baik oleh petani dan meningkatkan produktivitas petani.
 8 DECENT WORK AND ECONOMIC GROWTH	[8.5] Pada tahun 2030, mencapai ketenagakerjaan secara penuh dan produktif dan pekerjaan yang layak bagi seluruh perempuan dan laki-laki, termasuk untuk kaum muda dan orang dengan disabilitas, juga kesetaraan upah bagi pekerjaan yang mempunyai nilai yang sama [8.6] Pada tahun 2020, secara substansial mengurangi proporsi usia muda yang tidak bekerja, tidak berpendidikan atau terlatih	
 13 CLIMATE ACTION	[13.3] Meningkatkan pendidikan, pembangunan kesadaran, dan kapasitas manusia dan institusi terhadap mitigasi, adaptasi, pengurangan dampak dan peringatan dini dari perubahan iklim	Kami melakukan transfer ilmu pengetahuan dan praktek budidaya yang selaras dengan metode budidaya ramah lingkungan kepada para petani.

Metodologi Pengukuran Dampak

Kami menggunakan model evaluasi Kirkpatrick sebagai kerangka dalam mengukur dampak terhadap reaksi, pengetahuan, perubahan perilaku, dan dampak bagi para pemuda dan petani selama program berlangsung. Kami mengumpulkan data acuan sebelum intervensi dilakukan, lalu membandingkannya dengan data akhir setelah program selesai dilaksanakan. Hal ini dilakukan untuk melihat kemajuan yang telah dicapai selama pelaksanaan program dengan menggunakan indikator dampak yang telah ditentukan sebelumnya.

01. Dampak pada Anak Muda

No.	Indikator	Deskripsi	Metode Pengukuran
1	Net Promoter Score (NPS)	Tingkat kepuasan dan loyalitas dari penerima manfaat yang diperoleh dari pengukuran tingkat keinginan penerima manfaat untuk merekomendasikan program BUN	Penilaian dari penerima manfaat sendiri dengan menggunakan skala Likert 1-10
2	Pengetahuan	Tingkat pemahaman dan kemampuan penerima manfaat untuk mengaplikasikan pengetahuan keahlian teknis untuk menyelesaikan masalah	Ujian studi kasus
3	Adopsi <i>Soft Skills</i>	Tingkat penerapan perilaku dan kemampuan <i>soft skills</i> dalam bekerja sesuai dengan standar yang diekspektasikan untuk dikembangkan selama program BUN	Penilaian dari mentor terhadap penerima manfaat menggunakan skala Likert 1-7 untuk setiap aspek perilaku

02. Dampak pada Petani

No.	Kemampuan	Deskripsi	Metode Pengukuran
1	Net Promoter Score (NPS)	Tingkat kepuasan dan loyalitas dari penerima manfaat yang diperoleh dari pengukuran tingkat keinginan penerima manfaat untuk merekomendasikan program BUN	Penilaian dari penerima manfaat sendiri dengan menggunakan skala Likert 1-10
2	Pengetahuan	Tingkat pemahaman penerima manfaat terhadap teknik budidaya dan manajemen usaha tani/ternak yang baik sesuai standar	Ujian soal pilihan ganda
3	Adopsi SOP	Tingkat penerapan teknik budidaya dan manajemen yang baik sesuai standar dalam usaha tani/ternak penerima manfaat	Penilaian dari pendamping lapang para penerima manfaat
4	Improvement Rate	Persentase petani/peternak yang mengalami peningkatan produktivitas pasca pendampingan program BUN	Perhitungan produktivitas usaha tani/ternak sebelum dan setelah program BUN
5	Produktivitas – Ayam Broiler	Tingkat peningkatan produktivitas yang dialami oleh peternak ayam broiler yang berhasil dalam program pasca program BUN	Perbandingan Indeks Produktivitas (IP) dalam usaha ayam broiler antara sebelum program dan di akhir program BUN
6	Produktivitas – Ayam Layer	Tingkat peningkatan produktivitas yang dialami oleh peternak ayam layer yang berhasil dalam program pasca program BUN	Perbandingan indeks komposit dari Hen Day (HD) dan Feed Conversion Ratio (FCR) dalam usaha ayam layer antara di awal dan di akhir program BUN
7	Produktivitas – Pertanian	Tingkat peningkatan produktivitas yang dialami oleh petani yang berhasil dalam program pasca program BUN	Perbandingan produktivitas pertanian (ton/ha) sebelum program dan pasca program BUN

Dampak: Bertani Untuk Negeri 6

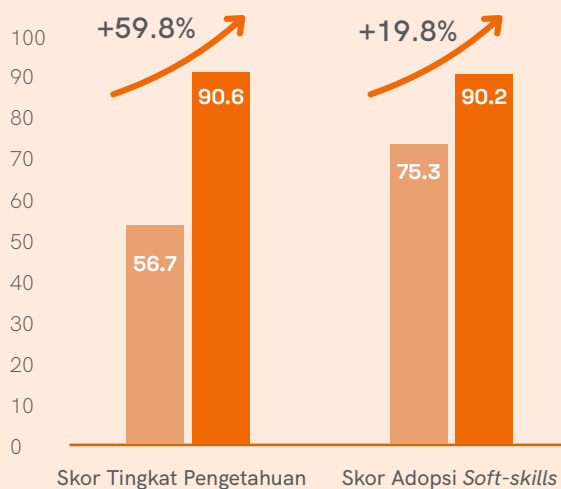
Periode : Februari 2023 - Juni 2023

Komoditas : Ayam broiler, ayam layer, jagung, cabai, kopi, kakao

Lokasi : Sumatera Utara, Jawa Barat, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah

Mitra : Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) Kemendikbudristek, Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP) Kementan, PT Cioimas Adisatwa, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk

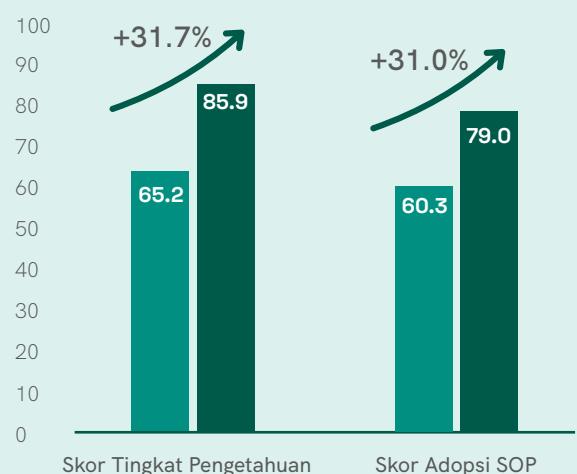
Dampak pada Pemuda



Net Promotor Score: **73.7**

Jumlah Pemuda: **293**

Dampak pada Petani

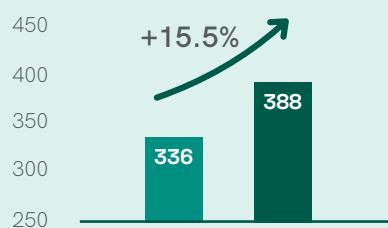


Net Promotor Score: **72.9**

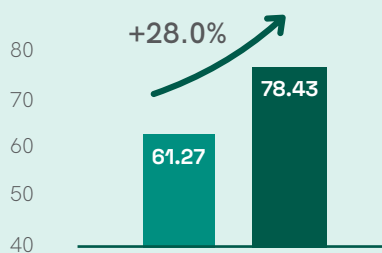
Improvement rate: 70%

Jumlah Petani: **1216**

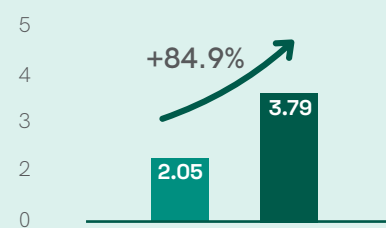
Produktivitas Ayam Broiler (Indeks Performance)



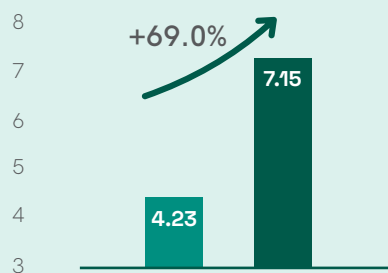
Skor Produktivitas Ayam Layer



Produktivitas Jagung (ton/ha)



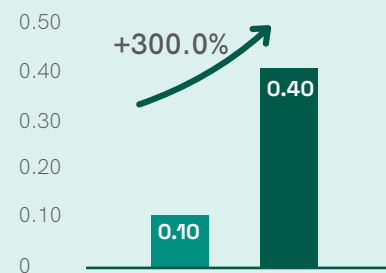
Produktivitas Cabai (ton/ha)



Produktivitas Kopi (ton/ha/tahun)



Produktivitas Kakao (ton/ha/tahun)



Hal baru di Program Bertani Untuk Negeri (BUN) 6:



Program BUN Hortikultura yang dilaksanakan pada tahun 2022 diubah lebih spesifik menjadi BUN Cabai pada tahun 2023.



Program BUN Kopi merupakan penambahan komoditas baru dalam skala pilot yang dilaksanakan untuk membina petani kopi di Kab. Humbang Hasundutan, Sumatera Utara.



Program BUN Kakao merupakan penambahan komoditas baru dalam skala pilot yang dilaksanakan untuk membina petani kakao di Kab. Sigi, Sulawesi Tengah.



Terdapat kerja sama baru untuk melaksanakan program BUN bersama dengan Politeknik Pembangunan Pertanian (Polbangtan) dan Politeknik Enjiniring Pertanian Indonesia (PEPI) yang berada di bawah BPPSDMP Kementan di Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tengah untuk membina peternak ayam broiler, petani jagung, dan petani cabai.

Dampak: Bertani Untuk Negeri 7

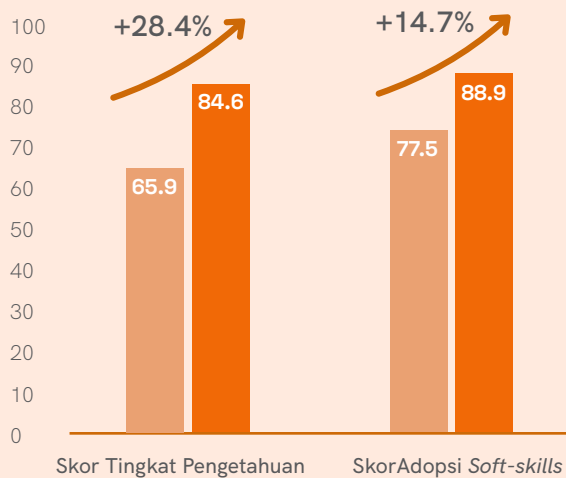
Periode : Agustus 2023 - Desember 2023

Komoditas : Ayam broiler, ayam layer, jagung, cabai, kopi, kakao

Lokasi : Sumatera Utara, Jawa Barat, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah

Mitra : Magang dan Studi Independen Bersertifikat (MSIB) Kemendikbudristek, Kementan, PT Cioamas Adisatwa, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk

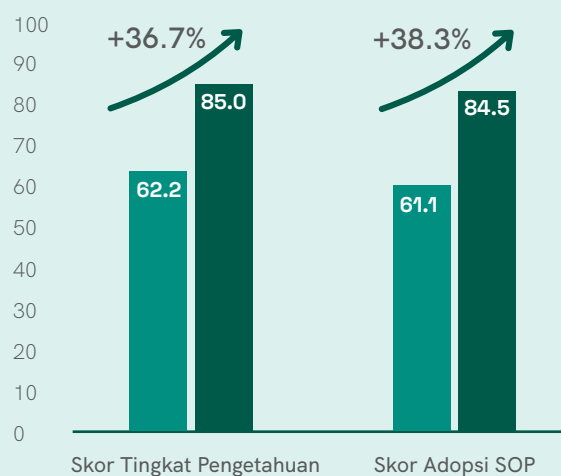
Dampak pada Pemuda



Net Promotor Score: **84.3**

Jumlah Pemuda: **363**

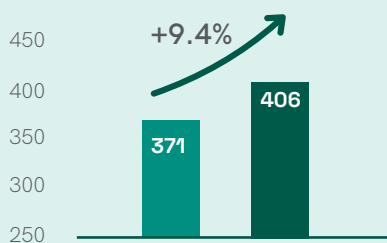
Dampak pada Petani



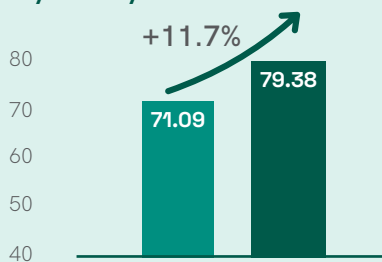
Net Promotor Score: **84.3** Improvement rate: 72.7%

Jumlah Petani: **1444**

Produktivitas Ayam Broiler (Indeks Performance)



Skor Produktivitas Ayam Layer



* Dampak terhadap produktivitas untuk komoditas pertanian baru dapat diukur 6 bulan pasca program, sehingga belum terukur pada periode pelaporan Impact Report 2023 ini

Hal baru di Program Bertani Untuk Negeri (BUN) 7:



Program BUN Kopi dan Kakao telah melewati fase pilot dan masing-masing telah berhasil menjangkau 59 anak muda dan 300 petani yang menerima manfaat.



Di salah satu area program BUN Jagung, tepatnya di Kec. Dolo Barat, Kab. Sigi, telah berhasil dilaksanakan program BUN yang dijalankan oleh Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Mantikole. Ke depannya kami mengharapkan adanya sinergi yang lebih mendalam dengan BPP di seluruh area lokasi program BUN.

Cerita Dampak: Petani



**Lortminto
Simatupang**

“Semangat itu Muncul Kembali”

Namanya Pak Lortminto. Petani kopi berusia 51 tahun asal Purba Dolok, Kec. Dolok Sanggul, Kab. Humbang Hasundutan, Sumatera Utara ini sudah bertani kopi sejak 20 tahun yang lalu. Luasan lahan yang beliau miliki seluas 2 ha dengan komoditi kopi dan hortikultura. Selama menjadi petani kopi, Pak Lortminto tidak pernah mendapatkan pendampingan dari pihak manapun. Bertahun-tahun lamanya Pak Lortminto tidak merasakan hasil dari bertani kopinya, yang mana orang Sumatera menyebutnya “ranggasan” seperti pepatah hidup segan mati pun tak mau. Bahkan Pak Lortminto pernah hanya mendapatkan 12 kg saja dari hasil panen, yang sangatlah tidak sebanding dengan biaya dan tenaga yang sudah beliau keluarkan. Hal tersebut membuatnya putus asa dan tidak lagi mempunyai harapan untuk bertani kopi. Hingga pada akhirnya sebulan sebelum Pak Lortminto diajak menjadi petani dampingan program BUN, beliau sudah berencana untuk memusnahkan semua tanaman kopinya dan berencana menggantinya dengan kentang. Namun, tim Edufarmers berhasil meyakinkan beliau untuk terus bertani kopi dan membantu beliau dalam perawatan tanaman kopi.

Saat para pemuda datang, beliau menyambut mereka dengan suka cita. Pendampingan ini adalah hal yang beliau nantikan selama puluhan tahun bertani, bahwa akhirnya ada yang memperhatikan nasib petani kopi di daerahnya. Pak Lortminto sangat bersemangat mengikuti program BUN. Ketika para pemuda datang ke lahan, beliau selalu menyampaikan keluh kesahnya. Beliau juga sangat aktif ketika mengikuti Sekolah Lapang, karena beliau ingin mendapatkan ilmu baru. Agar ilmu yang didapatkan bisa diaplikasikan ke lahan kopi Pak Lortminto, para pemuda bersama dengan tim lapangan Edufarmers terlebih dahulu membuat demoplot untuk merawat tanaman kopi Pak Lortminto yang rusak, dimulai dari isolasi tanaman, membersihkan gulma, memangkas, dan memupuk tanaman kopi. Pak Lortminto memperhatikan dengan saksama perawatan yang dilakukan tim Edufarmers dan mereplikasi metode tersebut ke tanaman kopinya yang lain.

Walaupun belum memasuki masa panen, tanaman kopinya sudah terlihat mulai membaik. Munculnya bunga dan buah yang banyak di tanaman kopi membuat beliau lebih bersemangat lagi. Sebagai kepala gapoktan, semangat tersebut ingin beliau tularkan kepada petani kopi yang lain. Pada saat acara musyawarah gapoktan, beliau mulai berbagi pengalaman bagaimana cara menanam kopi dengan sepenuh hati. Permasalahan petani kopi disana lebih banyak karena kurangnya manajemen waktu petani karena mereka juga menanam tanaman hortikultura. Pak Lortminto menyampaikan setidaknya agar para petani meluangkan waktu 1 hari dalam seminggu untuk merawat kopi agar hasilnya bisa maksimal.

Testimoni

“Saya selaku ketua Kelompok Tani Satahi Desa Purba Dolok, pertama mengucapkan banyak terima kasih kepada Yayasan Edufarmers yang sudah membawa program ini kepada kami para petani yang ada di Desa Purba Dolok, Kecamatan Dolok Sanggul. Terima kasih juga kepada adik-adik mahasiswa yang sudah membimbing kami dalam budidaya kopi selama beberapa bulan ini.

Saya sangat senang bisa ikut dalam program Bertani Untuk Negeri, karena program ini membantu kami meningkatkan pengetahuan dalam budidaya kopi. Kami baru tahu selama ini pola bertani kopi kami kurang tepat. Hadirnya program Edufarmers dan adik-adik mahasiswa ini membawa manfaat begitu besar kepada kami, sehingga kami sudah lebih paham terkait budidaya kopi, tentang pemangkas, pemupukan, pengendalian hama penyakit dan proses panen dan pasca-panen kopi dengan benar.

Mudah-mudahan di waktu yang akan datang Yayasan Edufarmers masih bisa memberikan program seperti ini kepada kami petani kopi.”



Bu Firawati

“Peran Perempuan dalam Pertanian”

Seorang wanita berusia 40 tahun itu bernama Ibu Firawati. Beliau adalah petani jagung asal Rarampadende, Kec. Dolo Barat, Kab. Sigi, Sulawesi Tengah dan telah bertani selama 7 tahun lamanya. Beliau bertani karena meneruskan usaha orang tuanya yang dulunya juga bertani jagung dan sekarang sudah tidak mampu lagi mengelola. Lahan miliknya sekarang juga adalah lahan warisan yang diberikan orang tuanya. Awalnya beliau ingin menjualnya, namun karena mengingat perjuangan orang tuanya, beliau memutuskan untuk meneruskannya. Orang tuanya juga tidak lelah mengajarkan beliau cara bertani.

Selain bertanam jagung, Bu Firawati juga membantu usaha suaminya di bidang fotografi. Ibu dari dua anak ini memiliki kegiatan sehari-hari yang sudah cukup padat, namun di sela-sela kesibukan tersebut ia tetap memprioritaskan untuk bertani jagung. Menurutny bertani jagung adalah salah satu sumber pendapatannya untuk membantu perekonomian keluarga terutama dalam memberikan pendidikan terbaik untuk anaknya.

Anak dari Bu Firawati juga sudah menunjukkan ketertarikannya di bidang pertanian karena sering ikut ibunya ke lahan ketika sedang melakukan kegiatan di lahan. Ibu Firawati yakin bahwa nantinya anaknya juga akan bisa meneruskan apa yang dilakukannya sekarang.

Akan tetapi karena hasil yang didapatkan oleh Bu Firawati tidak stabil, terkadang bagus dan terkadang kurang maksimal, maka pada saat adanya program Bertani Untuk Negeri, beliau begitu antusias untuk mengikutinya. Tim Edufarmers mencoba untuk memberikan rekomendasi bagi lahan Bu Firawati dengan mengajarkan jarak tanam yang lebih baik dan metode *seed treatment*. Setelah mencoba mengimplementasikan saran dari para mahasiswa dan tim Edufarmers, hasil yang didapat oleh Bu Firawati meningkat dengan pesat.

Dengan melihat banyaknya petani yang masih kurang mendapatkan edukasi, terutama petani perempuan, Bu Firawati dengan didukung suaminya mencoba untuk mencalonkan diri menjadi anggota legislatif untuk bisa memperjuangkan petani perempuan di daerahnya agar lebih sejahtera.

Testimoni

“Program BUN ini sangat bermanfaat buat saya dan khususnya petani yang ada di Rarampadende. Dari yang awalnya kami tidak biasa menjadi terbiasa, dari yang awalnya kami tidak tahu menjadi tahu. Banyak sekali pengetahuan dan pengalaman baru buat saya. Semoga program BUN tetap berlanjut sehingga mampu memberikan manfaat serta menginspirasi para petani, sehingga bisa menerapkan standar budidaya yang baik sesuai standar GAP, sehingga hasil bisa meningkat.”

Cerita Dampak: *Farmers Development Associate*



Rizal Hadi

"Harapan Baru Regenerasi Petani"

Rizal adalah mahasiswa asal Universitas Mataram NTB jurusan Agribisnis semester 8. Terlahir dari keluarga petani hortikultura, Rizal lalu memutuskan untuk mendalami jurusan agribisnis karena merasa kasihan melihat sepak terjang orang tuanya di dunia pertanian mulai dari fluktuasi harga, gagal panen yang menyebabkan perekonomian keluarganya kurang stabil, yang tidak jarang, bahkan seringkali menghancurkan tanamannya dan mengeluarkan biaya besar tanpa hasil.

Waktu memutuskan untuk mengikuti program Bertani Untuk Negeri, Rizal berkonsultasi terlebih dahulu dengan kedua orang tuanya komoditi apa yang dipilih, dan orang tuanya memberikan rekomendasi untuk mengambil komoditi cabai agar bisa belajar banyak cara budidaya yang baik dan bisa diimplementasikan di daerah asalnya.

Saat Rizal belajar di program BUN, dia melihat bahwa ada perbedaan cara budidaya di Jawa Barat dengan NTB, yang mana ada pada perlakuan awal. Di daerah Rizal, petani di sana langsung saja menanam dari bedengan namun di Jawa Barat diberikan pupuk dasar terlebih dahulu sebelum tanam. Saat program BUN berakhir, Rizal diberikan bibit oleh petani dampingannya untuk coba ditanam di daerah asalnya. Dia menanam di lahan seluas 1000 m². Walaupun pada saat itu cuaca sedang tidak baik, namun dengan bekal ilmu yang didapatnya pada saat program BUN, tanaman yang ditanamnya masih bertahan dibandingkan petani lainnya dan masih bisa dipanen.

Setelah lulus nanti, Rizal ingin terus berkontribusi di sektor pertanian dengan terus membantu orang tuanya, menyebarkan ilmu kepada petani di daerahnya dan menginspirasi lebih banyak anak muda untuk terjun di sektor pertanian dibandingkan merantau ke Malaysia atau Kalimantan.

Testimoni

"Setelah mengikuti kegiatan Bertani Untuk Negeri, saya merasa sangat terinspirasi dan puas dengan pengalaman yang luar biasa ini. Melalui program ini, saya memperoleh pemahaman mendalam tentang pentingnya pertanian dalam mendukung ketahanan pangan negara. Berinteraksi dengan para petani dan setelah mendapatkan bimbingan dari mentor yang sudah ahli, memberi saya wawasan yang berharga tentang tantangan dan peluang di bidang pertanian. Saya merasakan kebanggaan menjadi bagian dari gerakan ini yang tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian tetapi juga mendukung kesejahteraan masyarakat petani."

Terima kasih Bertani Untuk Negeri karena telah membuka mata dan memberikan pengalaman yang benar-benar mengubah pandangan saya tentang pertanian dan memberi saya semangat untuk terus berperan aktif untuk turut serta dalam membangun negeri melalui sektor pertanian."



**Sri Budi
Ningsih**

“Mendalami Budidaya Kakao agar Daerahnya Bisa Semakin Maju”

Sri Budi Ningsih adalah mahasiswa asal Sulawesi Tengah yang berkuliah di Universitas Tadulako. Sri mengikuti program Bertani Untuk Negeri Batch 7 di Sulawesi Tengah yang dimana merupakan daerah domisilinya. Dia sangat termotivasi untuk mendapatkan ilmu sebanyak-banyaknya untuk mengembangkan daerahnya. Adapun Sri terlahir di tengah keluarga yang memiliki mata pencaharian di bidang pertanian. Orangtuanya dan kakaknya bertanam jambu kristal.

Sri merasa bahwa komoditas yang ditanam di keluarganya sudah baik karena orangtuanya didukung oleh anak-anaknya yang terjun di jurusan pertanian. Kemudian dia berpikir untuk melakukan ekspansi ke komoditas lain yang memiliki prospek besar. Pikirannya menuju ke budidaya kakao. Hanya saja pada saat itu, Sri belum mendapatkan bekal yang cukup untuk memulainya.

Saat program BUN membuka kesempatan untuk berkontribusi di komoditas kakao, dia tidak ragu untuk mendaftar. Saat berkegiatan di lapang, dia betul-betul mempelajari cara budidaya kakao yang sesuai dengan GAP. Dia sudah paham bahwa untuk pertama kali menanam kakao yang perlu dipersiapkan adalah melakukan persiapan lahan, cek iklim apakah cocok ditanami kakao, mempersiapkan kebutuhan bahan tanam dan pohon pelindung untuk ditanam sebelum penanaman kakao serta memperhatikan jarak tanam. Untuk memperdalam keilmuan yang didapat, Sri juga mulai membantu petani dalam proyek produktivitasnya. Dia memotivasi petani untuk meneruskan usahanya karena banyak petani di sana yang sudah merasa putus asa. Selain itu Sri juga memberikan contoh kepada petani cara untuk melakukan sambung samping dan cara entris yang baik.

Sri berharap dengan mengikuti program ini, dengan semangatnya ia dapat mengangkat komoditas unggulan di Sulawesi Tengah dan secara tidak langsung berkontribusi pada perekonomian daerah asalnya, sehingga dia dan teman-temannya tidak lagi harus pergi merantau ke luar daerah.

Testimoni

“Bertani Untuk Negeri Batch 6 khususnya komoditi kakao telah memberikan saya begitu banyak pengetahuan dan pengalaman yang berharga. Di program ini juga saya merasa telah membentuk saya menjadi karakter yang lebih baik dari sebelumnya. Pengetahuan yang saya dapatkan sangat komprehensif serta mendukung dalam dunia pertanian. Terlebih lagi di program ini saya dipertemukan dengan teman-teman dari berbagai penjuru di Indonesia yang amat sangat saya syukuri. Saya berharap segala yang telah saya dapatkan di BUN batch 6 ini tidak hanya menjadi hal yang terjadi di masa lalu saja tapi bisa berkelanjutan sampai sekarang dan di masa yang akan datang. Terutama silaturahmi antara teman-teman FDA BUN 6 Kakao, petani dampingan, FF dan seluruh bagian dari Edufarmers.”

Program Penanganan *Stunting*: ZeroStunting

17.1%

Rata-rata
penurunan *stunting*

6.16 X lipat

Peningkatan jumlah
penerima manfaat
dari tahun 2022
ke 2023

1158

Penerima manfaat

10

Kabupaten/Kota

44

Desa

154

Kader

157

Posyandu

132.000

Telur terdistribusi

5 Mitra

Dampak Program Tahun 2023



	Kab. Malang	Kab. Maros	Kab. Lebak	Kab. Bogor	Kab. Pasuruan	Kab. Batang	Kab. Karawang	Kab. Pandeglang	Kab. Sukabumi	DKI Jakarta
Jumlah Desa	4	5	1	4	8	15	4	1	1	1
Jumlah Penerima Manfaat	184	172	144	143	113	130	113	75	74	10
Jumlah Kader	16	15	25	-	37	32	29	-	-	-
Jumlah Telur Terdistribusi	22.080	20.640	25.920	12.740	11.300	13.000	11.300	7.500	7.400	-
Jumlah Posyandu	14	14	6	-	36	43	23	11	10	-
Awal Periode	Jan 2023	Jan 2023	Sep 2023	Okt 2023	Okt 2023	Okt 2023	Nov 2023	Okt 2023	Okt 2023	Jul 2023
Mitra										

Latar Belakang dan Deskripsi Program

Merujuk pada Peraturan Presiden (Perpres) Nomor 72 Tahun 2021 bahwa dalam rangka mewujudkan sumber daya manusia yang sehat, cerdas, dan produktif, serta pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan, dilakukan percepatan penurunan *stunting*. Strategi tersebut bertujuan untuk menurunkan prevalensi *stunting*, salah satunya menjamin pemenuhan asupan gizi dan memperbaiki pola asuh. Berdasarkan data SSGI 2022, sekitar 21,6% (4,7 juta balita) di Indonesia mengalami gizi buruk dan dikategorikan sebagai *stunting*. Dengan kata lain, 1 dari 5 balita di Indonesia mengalami kekurangan gizi dalam jangka waktu yang lama.

Oleh karena itu, Yayasan Edu Farmers International berinisiatif untuk mengembangkan program penanganan *stunting* berbasis nutrisi dan agrikultur bernama ZeroStunting sejak September 2022. Selama tahun 2023, program ZeroStunting telah dilaksanakan di 10 kota/kabupaten, yaitu Kabupaten Malang, Kabupaten Maros, Kabupaten Lebak, Kabupaten Bogor, Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Batang, Kabupaten Karawang, Kabupaten Pandeglang, Kabupaten Sukabumi, dan DKI Jakarta. Melalui intervensi penanganan *stunting*, program ZeroStunting secara rata-rata berhasil menurunkan prevalensi *stunting* sebesar 17,1% di akhir tahun 2023.

Pelaksanaan program ZeroStunting berupa penyediaan protein hewani yaitu telur ayam kepada penerima manfaat untuk dikonsumsi sebanyak satu telur per hari (*one day one egg*). Kegiatan program ZeroStunting meliputi pengumpulan dan validasi data balita *stunting*, melaksanakan sosialisasi kepada pemangku kebijakan setempat, pemantauan harian & bulanan, melaksanakan lokakarya tentang gizi dan kesehatan, serta evaluasi proses dan dampak di akhir program.

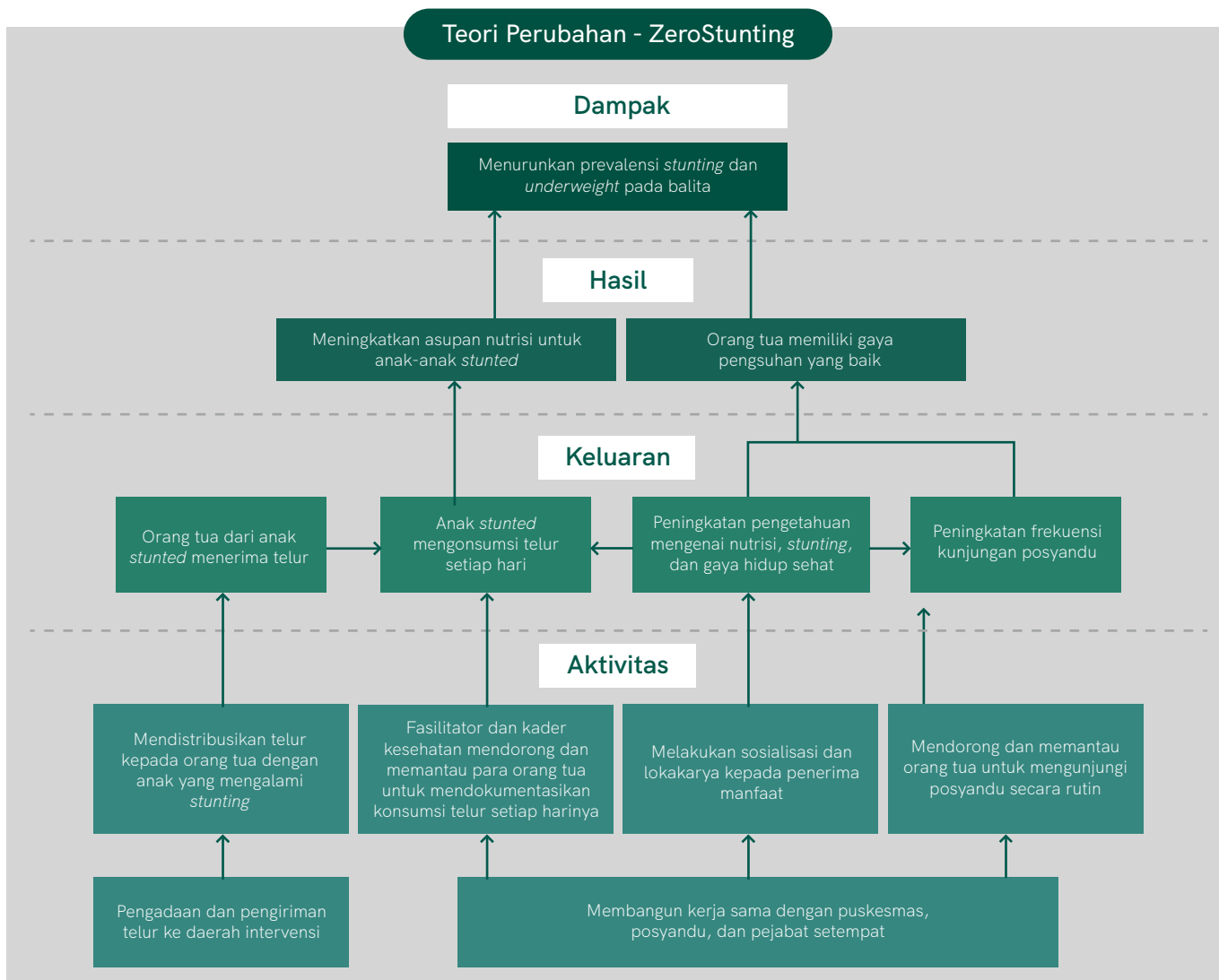
Tujuan

Program ZeroStunting dijalankan dengan semangat untuk mencapai tujuan-tujuan berikut:

- Menurunkan prevalensi anak *stunting* dan *underweight* di lokasi intervensi program.
- Meningkatkan asupan protein hewani dan mikronutrien pada anak balita.
- Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran orang tua terhadap pola asuh yang baik, serta pentingnya protein hewani terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak balita.
- Menciptakan kolaborasi dengan penta helix seperti pemerintah, badan atau pelaku usaha, komunitas, dan media untuk bersama mencapai Indonesia ZeroStunting.

Teori Perubahan

Program ZeroStunting bertujuan untuk menurunkan angka prevalensi *stunting* dan *underweight* melalui kampanye konsumsi satu telur per hari (*one day one egg*). Pemberian telur kepada para penerima manfaat bertujuan untuk meningkatkan aksesibilitas sumber protein hewani dengan harga terjangkau, terutama bagi keluarga yang memiliki anak terindikasi *stunting* berusia 1 hingga 5 tahun. Selain pemberian telur, program ZeroStunting juga memberikan edukasi tentang pentingnya asupan gizi seimbang dan pola asuh yang baik dalam tumbuh kembang balita serta cara memasak telur yang sehat dan higienis dengan harapan terdapat peningkatan pemahaman dan praktik kesehatan masyarakat. Berbicara tumbuh kembang anak, ZeroStunting juga melakukan pemantauan berat badan (BB) dan tinggi badan (TB) secara berkala bersama kader posyandu.



Dampak Terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)

PBB memiliki 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) dalam mengatasi tantangan global. Kami memahami pentingnya mengatasi tantangan dan memastikan program kami selaras dengan TPB.

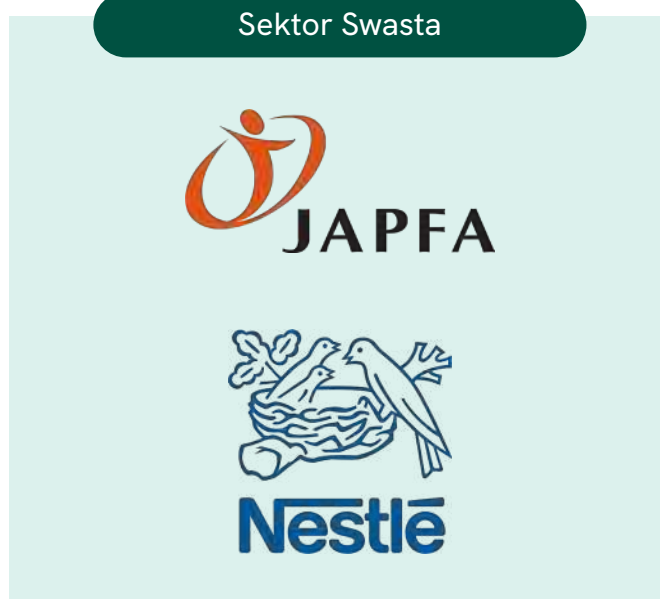
No TPB	Indikator	Intervensi Kami
 2 ZERO HUNGER	[2.2] Pada tahun 2030, mengakhiri segala macam bentuk malnutrisi, termasuk pada tahun 2025 mencapai target-target yang sudah disepakati secara internasional tentang gizi buruk dan penelantaran pada anak balita, dan mengatasi kebutuhan nutrisi untuk para remaja putri, ibu hamil dan menyusui dan manula.	● Mencukupi kebutuhan nutrisi anak balita, serta menyediakan protein hewani dengan harga terjangkau. ● Mempermudah anak balita untuk mendapatkan akses pangan kaya nutrisi.
 3 GOOD HEALTH AND WELL-BEING	[3.2] Pada tahun 2030, mengakhiri kematian yang dapat dicegah pada bayi baru lahir dan balita, dimana setiap negara menargetkan untuk mengurangi kematian neonatal setidaknya menjadi kurang dari 12 per 1000 kelahiran dan kematian balita menjadi serendah 25 per 1000 kelahiran.	● Mencukupi kebutuhan protein hewani pada balita penerima manfaat yang berperan penting sebagai pembangun sistem imun dalam tubuh. ● Melakukan <i>monitoring</i> secara berkala kepada balita penerima manfaat setiap bulannya agar terpantau tumbuh kembangnya.
 4 QUALITY EDUCATION	[4.2.1] Proporsi anak usia 24–59 bulan berkembang dalam kesehatan, pembelajaran, dan kesejahteraan psikososial, berdasarkan jenis kelamin.	● Memberikan pengetahuan mengenai tumbuh kembang anak yang sesuai usia anak balita. ● Memberikan pengetahuan kepada orang tua penerima manfaat terkait pentingnya protein hewani pada anak balita. ● Memberikan resep-resep menu kreatif dalam mengolah masakan berbahan dasar telur agar anak tidak mudah bosan.

Mitra Kami

Lembaga Sosial Masyarakat



Sektor Swasta



Program

ZeroStunting Pilot Project



- Periode** : Januari 2023 - Mei 2023
- Lokasi** : Kabupaten Malang & Kabupaten Maros
- Tentang Program** : ZeroStunting *pilot project* dilaksanakan dengan menyediakan telur bersubsidi seharga Rp1.000,00 per butir kepada penerima manfaat untuk dikonsumsi sejumlah satu telur per hari selama 4 bulan (*one day one egg*). Target penerima manfaat dalam *pilot project* berusia 6 – 59 bulan yang telah terindikasi *stunting* dan juga *underweight*. Setelah diberikan intervensi, jumlah anak *stunted* di awal *project* dari 302 anak berkurang menjadi 255 anak sedangkan anak *underweight* dari 125 anak menjadi 34 anak di akhir *project*.
- Hasil** : Jumlah penerima manfaat : 340 anak
Jumlah telur terdistribusi : 42.720

	Data Awal (%)	Data Akhir (%)
Anak <i>Stunting</i>	88.8%	75%
Anak <i>Underweight</i>	36.8%	10%



Pendistribusian telur kepada penerima manfaat dibantu oleh kader



Kegiatan lokakarya mengenai pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak kepada wali penerima manfaat

1 Day 1 Egg



- Periode** : September 2023 - Maret 2024
- Lokasi** : Kabupaten Lebak, Banten
- Mitra** : 1000 Days Fund
- Tentang Program** : 1 Day 1 Egg adalah sebuah program kolaborasi antara 1000 Days Fund dengan ZeroStunting untuk meningkatkan kebutuhan protein dan gizi melalui pemberian 1 telur setiap hari selama 6 bulan kepada ibu hamil, ibu menyusui, dan balita hingga usia 2 tahun. Program 1 Day 1 Egg juga berusaha meningkatkan kesadaran dan mengubah kebiasaan target sasaran melalui edukasi gizi dan kebersihan. Dalam mengukur keberhasilan program 1 Day 1 Egg, terdapat pemantauan rutin dan komprehensif setiap hari.
- Peran 1000 Days Fund dalam 1 Day 1 Egg memberikan edukasi dan pelatihan kepada para kader tentang cara mengukur berat badan dan tinggi badan serta edukasi pendampingan masyarakat sekitar dengan harapan agar para kader dapat mendampingi masyarakat dan mewujudkan ZeroStunting di daerah masing-masing.
- Hasil** : 144 penerima manfaat terdiri dari ibu hamil, ibu menyusui dan balita dari usia 6 – 24 bulan mengikuti program. Juga sebanyak 25.920 telur telah disalurkan.



Sosialisasi program kepada kader dan peserta program di posyandu



Kader dan bidan desa mempersiapkan telur yang akan didistribusikan



Distribusi telur kepada para peserta yang dilakukan oleh Kader



Balita peserta program sedang mengonsumsi telur

Hundred Days of Nutrition Assistance



- Periode** : Oktober 2023 - Februari 2024
- Lokasi** : Kabupaten Pasuruan, Kabupaten Batang, Kabupaten Karawang, Kabupaten Sukabumi, dan Kabupaten Pandeglang
- Mitra** : PT Nestlé Indonesia
- Tentang Program** : Hundred Day of Nutrition Assistance adalah program pencegahan *stunting* dari PT Nestlé Indonesia yang berkolaborasi dengan ZeroStunting. Program ini berfokus untuk meningkatkan kebutuhan protein dan gizi melalui pemberian 1 susu dan 1 telur setiap hari selama 100 hari kepada balita berusia 1 – 5 tahun.

Selain pemberian 1 susu dan 1 telur setiap hari, program Hundred Days of Nutrition Assistance juga memberikan edukasi tentang gizi dan status kesehatan anak kepada para ibu peserta, kader, dan bidan desa lewat lokakarya edukasi secara daring dan luring yang dibawakan oleh Prof. Ali Khomsan – Guru besar pangan dan gizi dari Institut Pertanian Bogor.

- Hasil** : 505 penerima manfaat terdiri dari balita usia 1 – 5 tahun dan sebanyak 50.500 susu dan telur telah disalurkan kepada penerima manfaat.



Pengantaran susu dan telur kepada ibu wali penerima manfaat



Konsumsi susu dan telur hari ke-15



Edukasi kader dan penerima manfaat oleh Prof. Ali Khomsan – Guru besar pangan dan gizi Institut Pertanian Bogor

Monitoring and Evaluation



- Periode** : Oktober 2023 - Desember 2023
- Lokasi** : Kecamatan Dramaga, Kab. Bogor
- Partner** : MIPI
- Tentang Program** : Perkumpulan Masyarakat Ilmu Perunggasan Indonesia (MIPI) IPB menyelenggarakan program akselerasi penurunan *stunting* di wilayah Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor berkolaborasi bersama ZeroStunting. Dalam rangka menurunkan angka *stunting*, pembagian telur gratis dilakukan di 4 desa sebanyak 300 kilogram dan masing-masing penerima manfaat menerima bagian 2 kilogram.

Capaian program dilihat dari hasil akhir *project* yaitu jumlah anak *stunted* menjadi 108 anak dari yang sebelumnya berjumlah 125 anak, sedangkan anak *underweight* menjadi 46 anak dari sebelumnya berjumlah 63 anak di awal *project*.

- Hasil** :
- Jumlah penerima manfaat : 143 anak
 - Jumlah telur terdistribusi : 12.740 butir

	Data Awal (%)	Data Akhir (%)
Anak <i>Stunting</i>	87.4%	75.5%
Anak <i>Underweight</i>	55.06%	32.1%



Pembagian telur kepada peserta program/ *beneficiaries* di Kecamatan Dramaga



MIPI bersama program ZeroStunting melakukan *Training of Trainer* kepada kader di Kecamatan Dramaga

Monitoring and Evaluation



Periode	: Juli 2023 - November 2023
Lokasi	: Marunda, Cilincing, DKI Jakarta
Partner	: Yayasan Meek Nusantara
Tentang Program	: Yayasan Meek Nusantara bekerja sama dengan Puskesmas di Kelurahan Marunda, Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara menyelenggarakan program penurunan <i>stunting</i> dengan melakukan inisiasi edukasi pola asuh kepada para orang tua dari anak-anak yang terindikasi <i>stunting</i> . Selain memberikan edukasi tersebut, Yayasan Meek Nusantara dan Puskesmas Marunda mengadakan program pemberian 1 telur dan 1 susu setiap hari kepada 10 anak yang terindikasi <i>stunting</i> . Dalam rangka pemantauan dampak yang menyeluruh, Yayasan Meek Nusantara menggandeng program ZeroStunting untuk dapat membantu program 1 telur dan 1 susu setiap hari dari sisi evaluasi dan pemantuan dengan pembuatan <i>dashboard</i> pemantauan dampak penurunan <i>stunting</i> dan <i>underweight</i> . Selama 5 bulan program berjalan terdapat penurunan angka <i>stunting</i> dengan data awal 10 anak menjadi 6 anak bebas <i>stunting</i> . Begitu pula dengan kategori anak <i>underweight</i> mengalami penurunan dari 5 anak menjadi 4 anak bebas <i>underweight</i> .



Audiensi kolaborasi terkait program ZeroStunting dan Meek Foundation



Sosialisasi kolaborasi program ZeroStunting dan Meek Foundation kepada dasawisma rusun Marunda dan puskesmas Cililitan, Jakarta Utara

Kata Mereka Tentang Program



Ibu Dede Sumiyati –
M. Baharudin Yunus
(11 bulan)

Peserta Program 1 Day 1 Egg di Kab. Lebak

Terima kasih ZeroStunting, berkat mengikuti program ini anak saya sudah keluar dari status berat badan kurang. Program ZeroStunting membantu saya betapa pentingnya memperhatikan gizi anak melalui pemberian MPASI. Selain itu, intervensi berupa konsumsi telur setiap hari membantu dalam perbaikan gizi anak saya. Harapan saya semoga program ZeroStunting di Kujangsari, Kab. Lebak dilakukan terus menerus karena saya merasa didampingi dan diberikan ilmu gizi yang baik untuk anak ketika MPASI hingga usia anak nantinya 5 tahun.

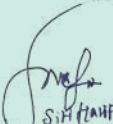

Dede Sumiyati



Ibu Siti Halifa –
Anna Anisa (28 bulan)

Peserta program 100 Days Nutrition Assistance di Kab. Pasuruan

Saya sangat senang berpartisipasi dalam program 100 Days Nutrition Assistance karena awalnya anak saya yang susah makan dan kurang aktif menjadi aktif dan berat badannya selalu naik 2-3 ons setiap bulan. Harapan saya program 100 Days Nutrition Assistance tetap berlanjut dan ke depannya bisa lebih bervariasi lagi bentuk bantuannya.


Siti Halifa



Ibu Sri Hariyati –
Dhea Novita Anggraeni
(27 bulan)

Peserta program 100 Days Nutrition Assistance di Kab. Batang

Alhamdulillah saya senang sekali ikut program 100 Days of Nutrition Assistance ini. Kondisi anak saya sebelum ikut program berat badannya 9,3 kg dan tinggi badannya 79,5 cm menjadi naik 10,6 kg dengan tinggi 87 cm. Anak juga sekarang terlihat semakin aktif, sehat, dan cerdas. Program ini memberikan dampak positif bagi anak saya karena semakin aktif dan semangat dalam mengonsumsi susu dan telur, terlebih lagi kita selalu diingatkan melalui grup bersama peserta lainnya. Terima kasih banyak PT Nestlé Indonesia dan ZeroStunting sudah mengadakan program ini semoga ke depan selalu sukses.


Sri Hariyati



Ibu Devi Susanti –
Muhammad Azmi
Al-Baihaqi (24 bulan)

Peserta program 100 Days of Nutrition Assistance di Kab. Karawang

Sebelum ada program 100 Days of Nutrition Assistance, tinggi badan dan berat badan, keaktifan, dan nafsu makan anak saya kurang. Namun setelah mengikuti program, tinggi dan berat badan semakin bertambah serta nafsu makan dan keaktifannya meningkat melalui pemberian susu dan telur. Hal yang saya sukai dari program ini yaitu penyelenggara program konsisten dalam memantau pemberian telur dan susu kepada penerima manfaat serta ada edukasi tentang gizi anak. Mudah-mudahan anak-anak dapat keluar dari zona *stunting* agar tumbuh sehat dan aktif.

Devi Susanti



Ibu Reli Yuliatiningsih

Bidan desa program 1 Day 1 Egg di Kab. Lebak

Alhamdulillah terima kasih ZeroStunting telah mengadakan program 1 telur setiap hari dengan pendistribusian telur atau PMT langsung ke target penerima manfaat 1000 HPK. Selama mengikuti program, tidak ada hambatan apapun dan selalu dilancarkan. Perubahan terlihat ketika penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan anak yang semakin meningkat serta perubahan konsumsi gizi yang lebih baik dan ibu-ibu rutin ke posyandu. Semoga program ini terus berlanjut agar mengubah kebiasaan ke arah yang baik ditambah dengan kolaborasi serta pendekatan ke desa-desa intervensi.

Reli Yuliatiningsih



Ibu Istigfarillah
Elok Rahmaaini

Bidan desa program 1 Day 1 Egg di Kab. Pasuruan

Program ZeroStunting sangat bagus karena dapat meningkatkan berat badan dan tinggi badan balita setiap bulan. Selain itu, melalui program ini kita dapat penyuluhan untuk memenuhi kebutuhan gizi anak. Harapan saya semoga program ini terus berlanjut dengan jangka waktu yang lebih lama serta dapat menjangkau ke daerah lain yang masih lokus *stunting*. Saya harap anak-anak bisa keluar dari kondisi *stunting* secepatnya.

Istigfarillah



Ibu Mutiatun

Kader program 100 Days of Nutrition Assistance di Kab. Batang

Saya senang sekali dapat mengikuti program penanganan *stunting* dari zerostunting bersama Nestlé Indonesia. Melalui program ini, alhamdulillah kami dapat meningkatkan gizi dan nutrisi untuk para penerima manfaat. Setelah pemantauan rutin setiap bulan, berat dan tinggi badan anak semakin meningkat serta pengetahuan para ibu mengenai *stunting* semakin sadar betapa pentingnya pemberian gizi dan nutrisi yang baik untuk anak. Semoga ibu-ibu balita dapat meneruskan kebiasaan baik berupa pemberian susu dan telur kepada anak sebagai pemenuhan gizi meskipun program ini sudah selesai.

Mutiatun



Ibu Susiyana

Kader program 100 Days of Nutrition Assistance di Kab. Karawang

Sebagai kader posyandu, saya mengucapkan terima kasih atas keberlangsungan program dari ZeroStunting karena kami mendapatkan ilmu dari tentang gizi. Berkat program 100 Days of Nutrition Assistance, balita mengalami peningkatan berat badan dan tinggi badan melalui pemberian susu dan telur. Harapan ke depannya sebagai kader, saya ingin mendapatkan lebih banyak edukasi gizi dari program ini dengan jangka waktu yang lebih panjang agar ibu-ibu balita lebih memahami tentang gizi dan pengolahan makanan yang baik untuk anak.

(Susiyana)



Penelitian dan Pengembangan Pengetahuan

Latar Belakang Inisiatif

Dalam rangka pencapaian visi dan misi Edufarmers jangka panjang, peranan aktivitas penelitian dan pengembangan pengetahuan sangatlah krusial untuk membangun dasar keahlian Edufarmers dalam meningkatkan produktivitas petani yang dibinanya, serta untuk menyebarluaskan pengetahuan pertanian kepada khalayak umum yang lebih luas sehingga dampak yang diberikan oleh Edufarmers pun bisa menjangkau lebih banyak pihak.

Aktivitas yang dilakukan oleh Edufarmers sehubungan dengan inisiatif ini meliputi:

1. Riset dan Pengembangan

Dalam rangka menjaga ketahanan pangan, Edufarmers melakukan beragam penelitian komoditas pangan utama untuk meningkatkan produktivitas pertanian dan kualitas panen secara berkelanjutan. Atas dukungan dari Google.org, kami berupaya memperbesar dampak dalam melakukan riset dan pengembangan yang berdampak positif kepada petani maupun masyarakat.

Edufarmers melakukan percobaan di lahan penelitian untuk menguji berbagai macam praktik budidaya, input produksi, dan teknologi yang dapat meningkatkan produktivitas pertanian dan menurunkan biaya produksi, khususnya untuk komoditas padi, jagung, dan cabai. Hasil dari percobaan ini akan dimanfaatkan untuk mendukung program pertanian yang dilaksanakan oleh Edufarmers dan untuk disebarluaskan kepada khalayak umum nantinya.

Sepanjang tahun 2023 ini, telah ada 26 eksperimen agronomi yang dilakukan oleh Edufarmers dalam rangka meningkatkan produktivitas agrikultur. Dari hasil penelitian pertanian, Edufarmers telah berhasil mencapai produktivitas:

- Padi : 7,83 ton gkp/ha
- Jagung : 10,65 ton kering/ha (vs 7 ton kering/ha di 2022)

Adapun untuk berbagai eksperimen penelitian yang dilakukan dijelaskan lebih lanjut pada tabel di bawah ini:

No.	Judul Penelitian	Lokasi	Waktu	Hasil
1	Pengaruh Aplikasi Sekam Padi sebagai Mulsa Organik dan Intensitas Penyiraman Menggunakan Irigasi Drip terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Jagung	BPP Simou, Kec. Labuan, Kab. Donggala, Sulawesi Tengah	21/3/2023 s/d 11/7/2023	Perlakuan teknik irigasi hidrosol + mulsa sekam padi 4 kg/m ² + mikoriza memberikan hasil terbaik dengan produktivitas 7,22 ton/ha. Temuan dari penelitian adalah kelembaban tanah yang terjaga menyebabkan peningkatan terhadap tinggi tanaman, dan produktivitas tanaman jagung.
2	Pengaruh Sekam Padi sebagai Mulsa Organik terhadap Populasi Gulma pada Pertanaman Jagung di Kab. Donggala	BPP Simou, Kec. Labuan, Kab. Donggala, Sulawesi Tengah	14/3/2023 s/d 5/7/2023	Perlakuan 4 kg/m ² sekam padi sebagai mulsa organik, menunjukkan hasil yang terbaik terhadap morfologis dan hasil tanaman jagung, yaitu 7,23 ton/ha. Sekam padi dapat digunakan sebagai mulsa organik pada pertanaman jagung. Kandungan silika pada sekam padi memberikan nutrisi tambahan bagi tanaman jagung.
3	Pengaruh Variasi Pemberian Jenis Pupuk serta Penambahan ZPT Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Jagung di Kab. Donggala	BPP Simou, Kec. Labuan, Kab. Donggala, Sulawesi Tengah	14/3/2023 s/d 5/7/2023	Perlakuan pupuk dengan ragam jenis yang digunakan NPK + Urea + SP-26 + ZPT menunjukkan hasil yang terbaik terhadap pertumbuhan dan hasil. Namun pada penelitian ini masih belum maksimal dikarenakan media tanam yang digunakan memiliki struktur yang keras dan frekuensi irigasi yang masih kurang. Pada penelitian ini produktivitas tertinggi hanya mencapai 3,7 ton/ha.

No.	Judul Penelitian	Lokasi	Waktu	Hasil
4	Uji Komparasi Varietas Inbrida Ciherang dengan Varietas Hibrida Intani 602 & Sembada 188 terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Padi di Kab. Ngawi	Kec. Ngawi Kab. Ngawi, Jawa Timur	24/10/2022 s/d 21/2/2023	Penelitian ini bertujuan untuk melihat respon pertumbuhan dan hasil berbagai varietas tanaman padi. Dari hasil penelitian, varietas Ciherang sangat rentan terhadap serangan penyakit kerdil rumput yang merupakan penyakit endemik di Kec. Ngawi saat penelitian ini berlangsung. Varietas Sembada dan Intani 602 sangat rentan terserang hama walang sangit.
5	Respon Pertumbuhan dan Hasil Berbagai Varietas Padi Mapan P05, Bridantara 8, MR 219, Inpari 48 dan Inpari 32	Kec. Paron, Kab. Ngawi, Jawa Timur	7/4/2023 s/d 7/7/2023	Pada penelitian ini menunjukkan bahwa varietas Inpari 32 menunjukkan hasil yang terbaik dari aspek produktivitas, yaitu 7,83 ton/ha. Namun untuk pertumbuhan tanaman yang terbaik adalah varietas Mapan P05. Pemilihan varietas yang tepat dengan lokasi penanaman adalah salah satu upaya untuk mencapai hasil yang maksimal.
6	Respon Pertumbuhan dan Hasil Berbagai Varietas Padi Inpari 32, Gamagora 7, Mapan P05 dan Sunggal	Kec. Paron, Kab. Ngawi, Jawa Timur	31/8/2023 s/d 29/11/2023	Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan beberapa varietas. Varietas Mapan P05 menunjukkan performa pertumbuhan dan hasil yang terbaik dibandingkan dengan varietas lainnya, yaitu 5,71 ton/ha. Pada saat berjalannya penelitian ini, seluruh tanaman mengalami cekaman El-Nino sehingga hasil yang diperoleh tidak maksimal.
7	Pengaruh Berbagai Level Dosis Pemupukan Pada Pertumbuhan dan Hasil Panen Tanaman Cabai Merah Besar	Kec. Pacet, Kab. Cianjur, Jawa Barat	5/12/2022 s/d 31/5/2023	Perlakuan dengan level dosis pupuk 25% dari rekomendasi menunjukkan hasil tanaman Cabai Merah Besar yang terbaik, yaitu 1,76 ton/ha. Penelitian ini dilakukan pada ketinggian tempat 1100 mdpl. Serangan penyakit Antraknosa pada penelitian sangat masif dan menyebabkan produktivitas menurun.
8	Pengaruh Frekuensi Fertigasi dan Berbagai Level Dosis Pemupukan pada Pertumbuhan dan Produksi Tanaman Cabai di Daerah Cipanas, Cianjur	Kec. Pacet, Kab. Cianjur, Jawa Barat	5/12/2022 s/d 31/5/2023	Perlakuan dengan frekuensi penyiraman seminggu 2 kali dan dosis pemupukan 50% dari rekomendasi adalah yang terbaik dalam penelitian ini, yaitu mendapat 1,30 ton/ha. Penelitian ini juga dalam kondisi serangan penyakit Antraknosa yang masif, sehingga menurunkan produktivitas tanaman
9	Pengaruh Aplikasi Magnewish dan BioSilac pada Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Cabai Merah Besar (Capsicum annum) Darmais F1 di Kabupaten Cianjur	Kec. Pacet, Kab. Cianjur, Jawa Barat	5/12/2022 s/d 31/5/2023	Penelitian bertujuan untuk melihat pengaruh dari aplikasi Magnewish dan BioSilac terhadap pertumbuhan dan Hasil Tanaman. Pada perlakuan 100% Pupuk Standar + 500 kg Magnewish + 150 tab/ha BioSilac menunjukkan hasil yang terbaik terhadap produksi dan rerata panjang buah. Berdasarkan hasil analisis sidik ragam, pada perlakuan ini memiliki produktivitas 5,8 ton/ha.

No.	Judul Penelitian	Lokasi	Waktu	Hasil
10	Uji Aplikasi Herbisida menggunakan Teknik Drone Sprayer dan Monitoring Hama Menggunakan Teknologi Fasal pada Pertanaman Jagung di Kab. Mojokerto	Kec. Gedek, Kab. Mojokerto, Jawa Timur	3/11/2022 s/d 8/2/2023	Berdasarkan hasil penelitian, teknik aplikasi herbisida menggunakan drone belum menunjukkan efektivitas yang baik. Hal ini karena volume semprot yang diterima tanaman tidak tercukupi. Berdasarkan hasil pengamatan, teknologi Fasal dalam melakukan monitoring hama belum cukup baik, karena teknologi tersebut hanya mampu membaca data iklim mikro namun tidak dapat mengidentifikasi serangan hama secara aktual.
11	Respon Pertumbuhan dan Hasil Jagung Varietas NK Perkasa dan Adv Ruby pada Perbedaan Sistem Tanam	Kec. Puri, Kab. Mojokerto, Jawa Timur	8/5/2023 s/d 28/8/2023	Perlakuan dengan sistem tanam 1 benih per lubang menggunakan Adv. Ruby menunjukkan hasil yang terbaik yaitu 10,65 ton/ha. Penggunaan varietas yang tepat dan dengan hanya 1 benih per lubang dapat memberikan hasil yang baik.
12	Respon Pertumbuhan dan Hasil Jagung Varietas ADV Jago pada Perbedaan Sistem Jajar Legowo	Kec. Puri, Kab. Mojokerto, Jawa Timur	14/9/2023 s/d 29/12/2023	Pada penelitian ini menunjukkan bahwa perlakuan dengan sistem pertanaman jajar legowo dengan 2 benih per lubang memberikan hasil yang terbaik dibandingkan dengan 1 benih per lubang, yaitu 10,16 ton/ha. Penggunaan 2 benih per lubang mempengaruhi jumlah populasi pada satuan luas per tanaman, sehingga akan berdampak terhadap hasil tanaman.
13	Uji Komparasi Sistem Pertanaman Monokultur dan Polikultur Pada Pertanaman Cabai Rawit terhadap Pertumbuhan, dan Hasil Ekonomis	Kec. Cisurupan, Kab. Garut, Jawa Barat	11/6/2023 s/d sekarang	Hasil sementara: Sistem pertanaman monokultur sejauh ini menghasilkan performa pertumbuhan dan hasil yang lebih baik dengan sistem pertanaman polikultur. Saat ini perolehan hasil panen pada sistem pertanaman monokultur 129 kg dan polikultur 65,89 kg. Pada sistem pertanaman polikultur menggunakan tanaman kubis sebagai tanaman tumpangsari.
14	Respon Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Cabai Rawit terhadap Lingkungan sekitar Ciwidey, Kab. Bandung	Kec. Ciwidey, Kab. Bandung, Jawa Barat	15/7/2023 s/d sekarang	Hasil sementara: Penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk melihat respon pertumbuhan pertanaman cabai pada kondisi dengan keterlambatan yang curam. Sejauh ini tanaman memberikan respon yang baik dan telah memperoleh 715,35 kg hasil cabai rawit.
15	Respon Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Padi Varietas Bridantara 8	Kec. Ngawen, Kab. Klaten, Jawa Tengah	24/7/2023 s/d 18/11/2023	Tujuan dari penelitian ini adalah melihat potensi varietas Bridantara 8 yang ditanam berdasarkan spesifik lokasi di Kab. Klaten. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa varietas Bridantara 8 memiliki performa pertumbuhan baik dan hasil yang baik yaitu 4,8 ton/ha. Peneliti menduga hasil ini masih sangat mungkin untuk dapat ditingkatkan lagi.

No.	Judul Penelitian	Lokasi	Waktu	Hasil
16	Pengaruh Paclobutrazol terhadap Indeks Panen Pertanian Jagung	Kec. Ngawen, Kab. Klaten, Jawa Tengah	27/9/2023 s/d sekarang	Hasil sementara: Perlakuan Paclobutrazol dengan dosis 600 ppm yang diaplikasikan 2 kali pada 42 dan 60 HST menunjukkan performa pertumbuhan terbaik dimana jumlah tongkol per tanaman yang dihasilkan lebih banyak.
17	Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Jagung NK Super pada Perbedaan Jarak Antar Baris Pertama pada Sistem Jajar Legowo di lahan <i>Well-irrigated</i> (drip)	Kec. Ngawen, Kab. Klaten, Jawa Tengah	27/9/2023 s/d sekarang	Hasil sementara: Perlakuan jarak baris dengan jarak 100 cm menghasilkan ukuran tongkol yang lebih besar jika dibandingkan dengan perlakuan jarak baris yang lebih rapat.
18	Respon Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Jagung NK Super pada Perbedaan Aplikasi Pupuk Konvensional, NitronPlus, dan Pupuk Cair	Kec. Ngawen, Kab. Klaten, Jawa Tengah	27/9/2023 s/d sekarang	Hasil sementara: Perlakuan pupuk secara konvensional (broadcast) menghasilkan pertumbuhan terbaik jika dibandingkan dengan perlakuan pemupukan secara foliar menggunakan pupuk cair dan NitronPlus. Ukuran tongkol yang dihasilkan pada perlakuan pemupukan Konvensional (K) juga lebih besar dibandingkan pada perlakuan NitronPlus (NP) dan pupuk cair (PC).
19	Aplikasi PGPR (<i>Pseudomonas sp</i>) dan Mikoriza (<i>Glomus family</i>) terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Padi	Kec. Ngawen, Kab. Klaten, Jawa Tengah	5/10/2023 s/d sekarang	Hasil sementara: Perlakuan penambahan PGPR dan Mikoriza sejauh ini menunjukkan perbedaan yang signifikan terhadap parameter pertumbuhan, namun belum diketahui dampaknya pada parameter pengamatan hasil tanaman.
20	Pengaruh Aplikasi Zinc ($ZnSO_4$) dan Boron (H_3BO_3) terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Padi	Kec. Ngawen, Kab. Klaten, Jawa Tengah	5/10/2023 s/d sekarang	Hasil sementara: Perlakuan pemupukan Boron dan Zinc tidak menunjukkan perbedaan yang nyata terhadap pertumbuhan tanaman jika dibandingkan dengan tanaman kontrol.
21	Respon Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Padi Inpari 32 Pada Perbedaan Aplikasi Pupuk Konvensional, NitronPlus dan Pupuk Cair	Kec. Ngawen, Kab. Klaten, Jawa Tengah	5/10/2023 s/d sekarang	Hasil sementara: Perlakuan pupuk secara konvensional menghasilkan performa pertumbuhan yang lebih baik jika dibandingkan dengan perlakuan pemupukan secara foliar menggunakan pupuk cair dan NitronPlus. Jika dilihat dari nilai SPAD, perlakuan pemupukan secara konvensional juga menghasilkan nilai yang lebih tinggi dibanding dua perlakuan lainnya.
22	Peningkatan Produksi Beberapa Kultivar Padi Gogo dengan Teknologi Pemupukan yang Sesuai	Lab. Teknologi benih Fakultas Pertanian, Universitas Tadulako, Sulawesi Tengah	9/9/2023 s/d 31/12/2023	Berdasarkan hasil penelitian, perlakuan NPK 200 kg/ha menunjukkan performa pertumbuhan yang terbaik jika dibandingkan dengan perlakuan lainnya, baik varietas Delima maupun Dongan. Saat ini masih dalam proses pengumpulan data komponen hasil, sehingga informasi mengenai hasil belum dapat diketahui.

No.	Judul Penelitian	Lokasi	Waktu	Hasil
23	Pengaruh Pemberian Terra Preta dan Ketebalan Mulsa Jerami Padi terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Jagung Hibrida (<i>Zea mays</i> L) Pertiwi 5	Kec. Tomo, Kab. Sumedang, Jawa Barat	11/9/2023 s/d 23/12/2023	Berdasarkan hasil penelitian ini, aplikasi Terra Preta dengan Dosis 15 ton/ha dan 20 ton/ha berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman jagung. Sementara itu, perbedaan ketebalan mulsa jerami padi tidak memberikan respon yang berbeda nyata.
24	Uji Efektivitas Ekstrak Batang Brotowali (<i>Tinospora crispa</i>) Menggunakan Dua Jenis Pelarut untuk Menekan Intensitas Serangan dan Keparahan Serangan Hama Ulat Grayak (<i>Spodoptera frugiperda</i>) dan Meningkatkan Hasil Produksi Jagung (<i>Zea mays</i> L.)	Lab. Hama & Penyakit, Fakultas Pertanian Universitas Tadulako, Palu, Sulawesi Tengah	18/9/2023 s/d 22/12/2023	Berdasarkan hasil mortalitas intensitas serangan dan tingkat keparahan, ekstrak batang brotowali dengan pelarut etanol 15% efektif dalam menekan intensitas serangan hingga 35,60% dan keparahan serangan hama <i>S. frugiperda</i> hingga 16,04%. Selain itu, ekstrak batang brotowali dengan pelarut air 20% efektif dalam menekan intensitas serangan hingga 37,92% dan keparahan serangan hama <i>S. frugiperda</i> hingga 18,18%
25	Pengaruh Dosis Controlled Release Fertilizer terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Cabai Rawit (<i>Capsicum frutescens</i> L.)	Kebun Percobaan Penelitian Fakultas Pertanian, Universitas Andalas, Padang, Sumatera Barat	1/10/2023 s/d sekarang	Hasil sementara: Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh dosis dari pupuk controlled release terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman cabai rawit. Saat ini penelitian baru memasuki fase awal panen hasil, pada tanaman yang diberi perlakuan pupuk controlled release memiliki usia panen yang lebih cepat dibandingkan dengan pupuk tunggal dan majemuk.
26	Pengaruh Dosis Pemupukan Fosfat dan Bakteri Pelarut Fosfat (<i>Bacillus</i> spp.) terhadap Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Cabai Rawit (<i>Capsicum frutescens</i> L.)	Kec. Kebonarum, Kab. Klaten, Jawa Tengah	23/10/2023 s/d sekarang	Hasil sementara: Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pemupukan fosfat dan bakteri <i>Bacillus</i> sebagai pelarut fosfat terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman. Saat ini, memasuki fase panen awal sehingga data komponen hasil belum terkumpul seluruhnya. Namun untuk pertumbuhan tanaman, sejauh ini perlakuan pupuk fosfat dengan dosis 1,2 gr dan bakteri <i>Bacillus</i> 15 gr/liter menunjukkan hasil yang terbaik pada pertumbuhan tanaman.

2. Manajemen dan Diseminasi Pengetahuan

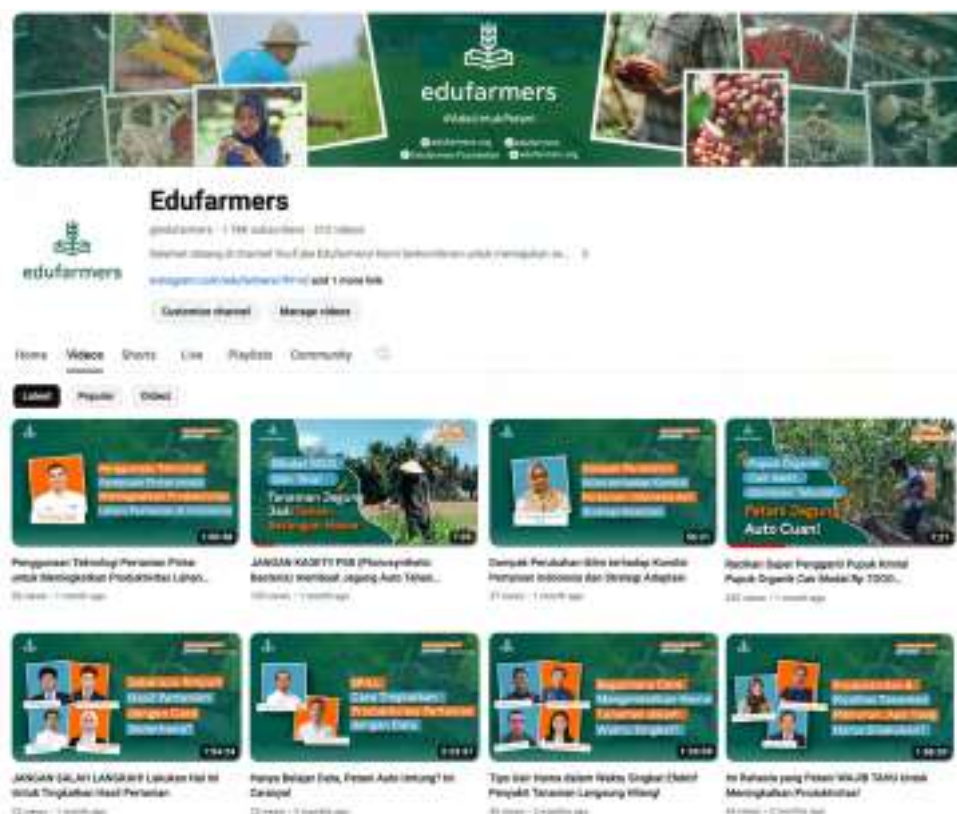
Seiring berkembangnya teknologi digital di masa kini, bantuan dari Google.org kami manfaatkan untuk membuat beberapa media pembelajaran berupa hasil riset dan penelitian serta video pembelajaran.

Edufarmers mengumpulkan pengetahuan dan informasi dari seluruh program dan penelitian yang telah dilakukan, kemudian menjadikan pengetahuan tersebut sebagai dokumen, media, dan video rangkuman pengetahuan praktis yang dapat diakses secara gratis oleh khalayak umum. Inisiatif ini merupakan bagian dari misi utama Edufarmers untuk memperkenalkan potensi industri agrikultur kepada masyarakat luas.

Pada tahun 2023, terdapat 5 modul pembelajaran dasar yang telah dipublikasikan di website Edufarmers. Seluruh modul tersebut dapat diakses secara gratis melalui <https://www.edufarmers.org/publication>



Edufarmers juga rutin memproduksi video pembelajaran tentang teknik budidaya yang telah dipublikasikan di website Edufarmers dan juga kanal video YouTube Edufarmers (<https://www.youtube.com/@edufarmers>).



3. Enlightenment Day

Edufarmers telah berhasil menyelenggarakan Enlightenment Day yang merupakan konferensi riset dan inovasi ilmiah pertama yang ditujukan kepada komunitas peneliti dan akademisi. Kegiatan ini merupakan bentuk perwujudan dari komitmen Edufarmers untuk berkontribusi terhadap pengembangan sains dan ilmu teknologi, khususnya di bidang produksi pertanian dan peternakan.

Kegiatan Enlightenment Day 2023 telah dilaksanakan pada hari Selasa, 19 Desember 2023, dibawakan oleh 17 orang pembicara dan dihadiri oleh lebih dari 250 orang peserta.

Dalam Enlightenment Day 2023, para peserta terlebih dahulu mendiskusikan tentang isu perubahan iklim dan dampaknya terhadap kondisi agrikultur di Indonesia, serta penerapan teknologi pertanian pintar yang dapat menjadi cara adaptasi dan mitigasi terhadap perubahan iklim tersebut. Kemudian, para peserta dapat masuk ke ruangan-ruangan kecil untuk mendiskusikan berbagai topik secara lebih mendalam.



4. Agrinnovation Conference



Agrinnovation Conference 2023 merupakan acara tahunan yang berfokus pada inovasi dan perkembangan terbaru dalam sektor pertanian. Acara ini mengundang peserta dari berbagai industri seperti agritech, professional services, fintech, ecommerce dan edutech.

Berkat dukungan penuh dari Google.org, kami berhasil mengadakan konferensi agrikultur untuk menjembatani peserta dalam membangun inovasi, memberikan eksposur, dan bisnis dalam dunia agrikultur.

Agrinnovation Conference 2023 dirancang untuk memberikan pengalaman yang beragam kepada peserta. Dengan 13 sesi yang berbeda, mulai dari pembukaan oleh Menteri Pertanian, panel utama yang menghadirkan pemimpin industri, hingga sesi khusus yang memperkenalkan startup-startup inovatif, konferensi ini mampu memenuhi kebutuhan berbagai segmen audiens. Ini menciptakan ruang untuk berbagi pengetahuan, diskusi, dan kolaborasi yang menghasilkan wawasan dan kemitraan baru.

Panel utama dalam konferensi ini menjadi forum yang berharga bagi para pemimpin industri, baik dari sisi bisnis maupun modal ventura, untuk berbagi pengalaman, pandangan, dan visi mereka tentang masa depan pertanian. Dengan 36 pembicara yang menginspirasi, panel ini tidak hanya memberikan wawasan strategis, tetapi juga menjadi sumber motivasi bagi para peserta untuk terus berinovasi dan berkolaborasi dalam menciptakan perubahan yang berdampak.

Agritech Village yang menjadi salah satu pusat perhatian dalam Agrinnovation Conference 2023, berhasil menarik 103 pendaftar dari startup agritech di seluruh Indonesia untuk berkontribusi dalam transformasi pertanian, ini mencerminkan potensi besar dari lapisan inovatif dalam masyarakat. Dari sekian banyak aplikasi, hanya 30 startup yang terpilih berpartisipasi pada Agritech Village dan 6 startup yang tampil mendapatkan sorotan khusus pada sesi startup highlights di main stage, memberikan kesempatan bagi mereka untuk memamerkan ide-ide brilian kepada audiens dan juga calon investor.

Keberhasilan Agrinnovation Conference 2023 tidak terlepas dari dukungan yang kuat dari berbagai pihak. Dengan 13 sponsor utama, 26 komunitas dan media, acara ini menjadi ajang kolaborasi yang memperkuat ekosistem inovasi dalam pertanian. Dukungan ini tidak hanya mencakup aspek finansial, tetapi juga memperluas jaringan peserta, meningkatkan visibilitas acara, dan memberikan nilai tambah bagi semua pihak yang terlibat.



Program Bersama

1. Pengembangan Komunitas Pertanian

Periode	: September 2022 – September 2023
Lokasi	: Pulau Kei Besar, Kab. Maluku Tenggara, Maluku
Mitra	: Yayasan Dokter Peduli (DoctorSHARE)
Tentang Program	: Edufarmers bekerja sama dengan Yayasan Dokter Peduli (DoctorSHARE) untuk mencoba mengatasi tantangan prevalensi <i>stunting</i> yang tinggi di Pulau Kei Besar yang diakibatkan oleh kurangnya pendapatan untuk mengakses protein. Walaupun Pulau Kei Besar adalah pulau yang melimpah dengan sumber daya alam laut dan memiliki banyak ikan sebagai sumber protein yang baik, akses masyarakat non-pesisir terhadap ikan tergolong sulit karena akses logistik dan kekurangan sumber daya ekonomi untuk mendapatkan ikan.

Edufarmers telah mengirimkan seorang agronomis lapangan ke lokasi program untuk membuat demo plot, memberikan edukasi dan pendampingan kepada masyarakat non- pesisir untuk memulai pertanian yang lebih produktif dengan memanfaatkan bahan lokal yang ada agar mereka dapat memiliki tambahan pendapatan dari sayur yang diproduksi untuk membeli sumber protein dan akhirnya terlepas dari *stunting*.

Hasil	: ● 164 petani dari 15 desa di Kei Besar telah mengikuti pelatihan dan pendampingan ● 23 jenis tanaman hortikultura dan 13 teknik pertanian telah diperkenalkan ● Komunitas pertanian petani <i>champion</i> telah terbentuk ● Munculnya dukungan dan komitmen dari pemerintah setempat untuk mempromosikan pertanian di Kei Besar
-------	---



2. Pelatihan Pertanian kepada Staf Perusahaan

Periode	: Juni 2023 – Agustus 2023
Lokasi	: Solo, Magelang, dan Pati, Jawa Tengah
Mitra	: Kopernik
Tentang Program	: Edufarmers bekerja sama dengan Kopernik bersama-sama memberikan pelatihan kepada staf lapangan dari suatu organisasi terkait dengan dasar-dasar agronomi dan pengetahuan produk input pertanian agar mereka dapat berbicara dan menjual layanan mereka kepada toko tani dengan lebih efektif dibandingkan sebelumnya.

Edufarmers kemudian membuat modul untuk mengajarkan staf lapangan terkait proses agronomi dasar untuk padi, jagung, dan cabai, serta produk input pertanian terkait yang akan paling dicari selama setiap periode musim tanam. Fasilitator dari Edufarmers kemudian menyelenggarakan pelatihan dalam kelompok kecil yang dilaksanakan secara tatap muka.

Hasil	: ● 44 staf lapangan telah mengikuti pelatihan agronomi dasar. ● Terjadi peningkatan pengetahuan sebesar 9,18% berdasarkan hasil post-test.
-------	--



3. Manajemen Lahan

Periode	: Juni 2023 – Sekarang
Lokasi	: Kec. Ciwidey, Kab. Bandung, Jawa Barat
Mitra	: IOTANI
Tentang Program	: IOTANI adalah sebuah startup di sektor pertanian yang berfokus pada produksi tanaman hortikultura melalui pertanian milik sendiri, pertanian kontrak, dan perdagangan. Mereka berfokus pada pertanian kontrak dan perdagangan, sementara itu Edufarmers bekerja sama dengan mereka untuk melakukan kegiatan manajemen operasional pertanian untuk lahan milik mereka.

Edufarmers memiliki kapabilitas untuk mengelola lahan pertanian dikarenakan kapabilitas yang dibutuhkan mirip dengan apa yang dilakukan Edufarmers melalui lahan percobaan mereka di inisiatif riset dan pengembangan pertanian.



Mitra Kami

Universitas



Universitas
Lambung
Mangkurat



Universitas
Syiah Kuala



Universitas
Hasanudin



Universitas
Andalas



Universitas
Siliwangi



Universitas
Brawijaya



Universitas
Gadjah Mada



Institut
Pertanian
Bogor

Pemerintah



KEMENTERIAN PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA



Kampus
Merdeka
INDONESIA



Yayasan, Asosiasi, dan Organisasi Internasional



Perusahaan Swasta, BUMN, Start-up, dan Lainnya



Langkah Kami Selanjutnya

Agriculture

1. Eksperimentasi model pendampingan kepada petani yang baru, lebih efektif, dan lebih efisien

Demi menjangkau dan memberikan dampak kepada petani secara lebih meluas ke seluruh Indonesia, di tahun 2024 Edufarmers bermaksud untuk bereksperimen dan mengujicobakan berbagai macam model pendampingan agar biaya per dampak yang dikeluarkan bisa semakin kecil dan mengefektifkan penggunaan uang dari donor. Adapun beberapa model yang sedang dikembangkan adalah model pendampingan dengan melibatkan Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) dari Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) setempat, model pendampingan berbasis lokasi semi-permanen, model pendampingan yang secara khusus menargetkan pemuda, dsb.

2. Akselerasi dan penguatan kapabilitas untuk melakukan penelitian pertanian dan mencapai hasil produksi pertanian yang optimal

Di tahun 2024 mendatang, Edufarmers bermaksud untuk menginvestasikan sumber daya yang lebih besar untuk semakin menguatkan kapabilitasnya di bidang penelitian pertanian untuk mencapai produksi optimal supaya dapat melakukan semakin banyak eksperimen. Dalam rangka penguatan kapabilitas pula, Edufarmers membuka ruang yang sebesar-besarnya untuk kolaborasi dengan berbagai pihak seperti perguruan tinggi, lembaga penelitian, yayasan, dan perusahaan agar eksperimen yang dilakukan semakin tajam dan inovatif.

3. Pengembangan platform daring untuk diseminasi pengetahuan pertanian kepada masyarakat luas dengan dukungan dari Google.org

Edufarmers akan meluncurkan platform daring dan mengakselerasi kanal YouTube yang dimilikinya dengan lebih banyak konten edukatif yang dapat digunakan oleh petani maupun calon wirausaha tani untuk belajar ilmu pengetahuan teknikal budidaya pertanian dan peternakan.

Stunting

1. Mengembangkan program melalui eksperimentasi intervensi baru dan penguatan pelatihan komunitas

Untuk memberikan dampak yang lebih holistik terhadap suatu komunitas, ZeroStunting akan mencoba penerapan intervensi pembangunan kandang ayam petelur. Hasil produksi dari ayam petelur akan disalurkan kepada dua pihak yaitu: penerima manfaat untuk mengatasi *stunting* dan pengelola peternakan ayam tersebut. Dengan konsep ini, diharapkan pembangunan kandang ayam bisa membantu dari sisi ekonomi komunitas tersebut secara berkelanjutan sekaligus menangani *stunting*. Kami juga bertujuan untuk memperluas materi pelatihan untuk kader dan penerima manfaat yang akan mendukung perubahan perilaku dari komunitas tersebut.

2. Menciptakan ekosistem digital yang mengautomasi proses lapangan dan memberikan rasa kepemilikan untuk donatur terhadap semua donasi yang diberikan

Pembuatan produk digital akan dibagi menjadi dua yaitu produk yang digunakan oleh donatur dan produk yang digunakan oleh tim lapangan. Produk digital untuk donatur akan memiliki fitur-fitur yang membantu donatur untuk mendapatkan transparansi penuh terhadap aktivitas yang berlangsung dan memiliki rasa hubungan yang erat dengan para penerima manfaat. Sementara produk digital untuk tim lapangan akan membantu tim lapangan untuk merekap data-data yang diperlukan secara digital lalu mengintegrasikan data-data ke dalam produk digital untuk donatur.

3. Memacu publik untuk lebih mengenal isu *stunting* dan mengajak publik untuk berkontribusi lebih terhadap isu *stunting*

Kami akan mengakselerasi kesadaran masyarakat mengenai isu *stunting* melalui aktivitas pemasaran yang lebih inovatif dan terukur. Peluncuran acara-acara strategis yang berkolaborasi dengan pihak luar akan menjadi fokus kita untuk menumbuhkan kesadaran publik mengenai *stunting*. Dalam acara-acara tersebut kami juga akan memberikan wadah untuk publik bisa berkontribusi terhadap *stunting*.

Informasi Finansial

Untuk periode 12 bulan yang berakhir pada 31 Desember 2023 (in IDR)

Donation & Other Income	2023	2022
Donation	14.450.000.000	9.145.400.000
Long Term Investment Income	-	2.799.760.000
Other Donation	6.750.344.486	3.882.692.822
Other Income	18.472.737	14.854.089
Total	21.218.817.223	15.842.706.911
Expenses		
Program		
Education Equality Improvement	-	349.599.574
Bertani Untuk Negeri	5.579.531.623	4.225.883.572
Agriculture Development Research	1.370.935.967	723.870.847
THRIVE-GROWASIA	-	100.558.818
Stunting	869.624.048	219.355.755
Agrinnovation Conference	1.084.854.318	-
Marketing and Business Development	769.782.875	-
Administrative Expenses		
Personnel	8.860.195.026	5.927.185.721
Office Admin	327.960.269	151.575.015
Bank Charges	4.287.450	2.641.500
Depreciation	179.594.870	128.414.639
Operation Support	474.937.649	337.217.100
Maintenance Repair	748.943.229	526.685.915
Taxes	1.616.571.491	761.202.032
Total Expenses	21.887.218.815	13.454.190.488
Total Expenses & Loss	21.887.218.815	13.454.190.488
Increase/Decrease Net Assets	- 668.401.592	2.388.516.423
Net Assets at Beginning of The Year	5.185.437.708	2.796.921.285
Net Assets at Current Month	4.517.036.115	5.185.437.708



edufarmers

Anda dapat menghubungi kami di
partnership@edufarmers.org untuk berdiskusi lebih lanjut
tentang potensi kolaborasi bersama kami

Yayasan Edu Farmers Internatinal
Kantor Pusat: Jl. MT Haryono Kav 16 Wisma Milenia Lt.2,
Jakarta Selatan 12180 Indonesia
Telepon: (021) 2854-5680